



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY  
YANG LISTING DI BEI TAHUN 2005-2009**

**SKRIPSI**



**AMATHUL SYUKRA**  
**07152024**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **AMATHUL SYUKRA**  
No.Bp : 07 152 024  
Jenjang Pendidikan : S1 ( Strata Satu)  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di BEI Tahun 2005 - 2009**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku

Padang, Agustus 2011  
Pembimbing

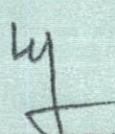
**Sari Surya, SE, MM**  
**NIP : 197703292001121001**

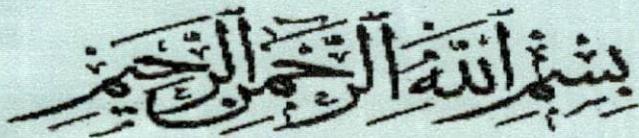
Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan

**Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**  
**NIP : 195410091980121001**

  
**Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si**  
**NIP : 1971102211997011001**



Niscaya Allah akan mengangkat  
Derajad orang-orang yang beriman  
Diantara kamu dan orang-orang  
yang diberi Ilmu pengetahuan  
(Al Mujadilah 58:11)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.  
Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.*

*(QS. Al Insyirah: 6-8)*

*Jalan kebahagiaan ada di depanmu.  
Carilah ia dalam lautan ilmu, amal shaleh dan akhlak yang mulia.  
Bersikaplah obyektif dalam setiap hal, niscaya engkau akan bahagia.  
Janganlah engkau memperhatikan sesuatu yang engkau sendiri lemah untuk  
melakukannya.*

*Hendaklah engkau memperbaiki sesuatu yang engkau mampu memperbaikinya.  
Jika engkau telah melakukan kesalahan,  
maka cobalah belajar dari kesalahan itu.*

*Kemudian tinggalkanlah kesalahan itu setelah mengambil pelajarannya.*

*(Dr. Aidh al-Qarni )*



*Dengan Izin Mu Ya ALLAH.....*

*Aku telah merasakan dunia pendidikan  
Kau kirimkan orang-orang bijak didalam hidupku  
Hanya pada-Mu lah aku besyukur atas karunia ini*

*Karena Mu Ya Allah.....*

*Setetes kebahagiaan telah Ku teguk  
Sekeping Asa dan cita-cita telah Ku raih  
Kau beri Aku jalan untuk membahagiakan  
Orang-orang yang Ku cintai dan mengasihiku  
Namun.....  
Perjuanganku masih panjang  
Masa depan masih rahasia- Mu  
Rahmat karunia dan kasih sayang-Mu Slalu Ku harapkan....*

*Ku ingat, air mata, suka, duka, pengorbanan, kesabaran, dan do'a Ibunda  
(Gusfindalita) dalam membesarkan aku seorang diri  
karena Ayahanda (Zulkarnain) telah lebih dulu menghadap Sang Pencipta  
Tak akan terlupakan dan tak lekang oleh waktu  
Semuanya merupakan pendorong bagiku untuk meraih semua kemenangan  
ini....*

*Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang...  
Ku persembahkan karya tulis ini ke hadapan yang tercinta  
Papa dan Mama yang telah memberi semangat dan dukungannya*



*Terimalah tulisan ini sebagai tanda terima kasih Ku*

*Atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a....*

*Tiada kata seindah do'a*

*Semoga Allah SWT mengampuni dan meridhoi Kita semua, Amin*

**Amathul Syukra**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Agustus 2011

**AMATHUL SYUKRA**

**07 152 24**

	No. Alumni Universitas	AMATHUL SYUKRA	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		

a). Tempat/Tgl Lahir: Padang/01 Maret 1989 b). Nama Orang Tua: Zulkarnain (Alm) dan Gusfindalita c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Manajemen e). No. BP: 07152024 f) Tgl Lulus: 28 Juli 2011 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.08 i) Lama Studi : 3 Tahun 11 Bulan j). Alamat Orang Tua : Jalan Ahmad Yani No. 52 Padang

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real estate dan Property yang Listing di BEI Tahun 2005 -2009**

*Skripsi S1 oleh Amathul Syukra Pembimbing Sari Surya, SE, MM*

#### **ABSTRAK**

Skripsi ini meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan real estate dan property yang listing di bei tahun 2005 -2009. Penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan real estate dan property. Untuk membantu memenuhi tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis faktor dan analisis persamaan regresi linear berganda yang terdiri dari delapan belas variabel independen yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Total Debt to Equity ratio, Total Debt to Total Capital Asset, Long Debt to Equity ratio, Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Volume Perdagangan, Indeks Harga Saham Individu* dan satu variabel dependen yaitu harga saham per lembar. Dari hasil penelitian analisis faktor menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Fixed asset Turn Over, Earning Per Share, Price earning Ratio*, dan Indeks Harga Saham Individu. Dari hasil uji F ditemukan bahwa adanya peranan secara serentak antara *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Fixed asset Turn Over, Earning Per Share, Price earning Ratio*, dan Indeks Harga Saham Individu erhadap harga saham perusahaan real estate dan property.

**Kata kunci:** CR, QR, GPM, OPM, ROI, ROE, TDER, TDTA, LDER, TATO, ITO, FATO, EPS, PER, PBV, VOL, IHSI dan Harga saham

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 28 Juli 2011

Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Sari Surya, SE.MM	Hendra Lukito, SE,MM	Venny Darlis, SE, MRM

Mengetahui ,  
Ketua Jurusan Manajemen:

**Dr.Harif Amali Rivai, SE, M.Si**  
**NIP. 197102211997011001**

**Tanda Tangan**

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listed Di Bursa Tahun 2005 – 2009”**.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan saran, ide, waktu dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dorongan serta semangat dari orang tua dan kakak penulis serta seluruh keluarga besar penulis. Skripsi ini merupakan wujud tanda terima kasih penulis atas semua kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan orang tua dan keluarga besar penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus kepada jajaran pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
2. **Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si** selaku ketua Jurusan Manajemen.

3. **Bapak Hendra Lukito, SE, MM** selaku kepala program studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech** selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. **Ibu Eri Besra, SE, MM** selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
6. **Ibu Sari Surya, SE, MM** yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak Hendra Lukito, SE, MM** dan **Ibu Venny Darlis, SE, MRM** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen/staf pengajar di FE UA yang tanpa pamrih telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
9. Staf biro administrasi Jurusan Manajemen FE UA yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi dan akademik lainnya.
10. Teman-teman seperjuangan di Manajemen 07 : Yulia, Amel, Dinny, Ana, Adek (Henny), Suci, Ria, Yolla, Adek (Nessi), Adek corro, Rudi (Software SPSS nya sangat membantu). Terimakasih atas bantuan yang sangat berharga di dalam proses perkuliahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman Manajemen 07 yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

11. Teman-teman Orange's girl : Vella, Tika, Fani, Eka, Neisyra, Risna, Maya, dan Okti terimakasih atas supportnya selama ini dan terimakasih untuk kebersamaan dan kebahagiaan kita dari SMA sampai sekarang. Semoga persahabatan ini akan selalu terjaga selamanya.
12. Teman-teman Flava : Icha, Uya, Vella, Orchi, Ulid, Ayu, Fani, Helen. Terimakasih buat support, doa dan kebahagiaannya. Alhamdulillah dari SMP kita berjuang bersama dan sekarang kita jadi Sarjana. Semoga langkah kita dimudahkan kedepannya.
13. Buat Gina, Mery, Wandy, Jhoni, Adek (Manajer), Dika (Bali), Kak Butet, Hesti (Tipuk), Ina, Windi, Bang Ihsan, Terimakasih atas doa dan dukungan dari kalian. Dengan doa dari teman-temanlah maka penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.  
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tanggapan, kritikan dan saran akan sangat berarti bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat nantinya bagi semua pihak.

Padang, 20 Agustus 2011

**Penulis**

## **DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PERSEMBERAHAN**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	x

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisa.....	5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Investasi.....	7
2.2 Saham.....	8

2.2.1 Pengertian Saham.....	8
2.2.2 Jenis Saham.....	8
2.2.3 Keuntungan dan resiko saham.....	9
2.3 Analisis Fundamental.....	11
2.4 Analisis Teknikal.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran.....	26
2.7 Hipotesis.....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Identifikasi Variabel dan Pengukurannya.....	30
3.4.1 Identifikasi Variabel.....	30
3.4.2 Pengukuran Variabel.....	31
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Analisis Faktor.....	37
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	44

3.5.3.1 Persamaan Regresi.....	44
3.5.3.2 Uji Koefisien determinasi.....	44
3.5.3.3 Uji Simultan.....	45

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	46
4.2 Metode Analisis.....	48
4.2.1 Analisis Faktor.....	48
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
1 Uji Normalitas.....	57
2 Uji Multikolinearitas.....	59
3 Uji Autokorelasi.....	61
4 Uji Heterokedastisitas.....	62
4.4.2 Pengujian Hipotesis.....	64
1 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	65
2 Uji Koefisien Determinasi.....	67
3 Uji Simultan.....	69
4.5 Pembahasan.....	70
4.5.1 Analisis Faktor.....	70
4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	71

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	74
5.2.1 Bagi Perusahaan.....	74
5.2.2 Bagi Investor.....	75
5.3 Saran.....	76
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2.1</b>	PENELITIAN TERDAHULU .....	24
<b>TABEL 3.1</b>	DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL.....	29
<b>TABEL 4.1</b>	DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL.....	47
<b>TABEL 4.2</b>	KMO AND BARTLETT'S TEST.....	49
<b>TABEL 4.3</b>	ANTI-IMAGE MATRIX.....	50
<b>TABEL 4.4</b>	TOTAL VARIANCE EXPLAINED.....	51
<b>TABEL 4.5</b>	DESCRIPTIVE STATISTICS.....	53
<b>TABEL 4.6</b>	ONE SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV TEST.....	58
<b>TABEL 4.7</b>	ONE SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV TEST.....	59
<b>TABEL 4.8</b>	UJI MULTIKOLINEARITAS.....	60
<b>TABEL 4.9</b>	UJI AUTO KORELASI.....	62
<b>TABEL 4.10</b>	UJI HETEROKEDASTISITAS.....	63
<b>TABEL 4.11</b>	PERSAMAAN REGRESI.....	65
<b>TABEL 4.12</b>	PENGUJIAN DETERMINASI.....	68
<b>TABEL 4.13</b>	HASIL UJI F VARIABEL.....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

**GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS.....**

**27**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 RASIO LIKUIDITAS**

**LAMPIRAN 2 RASIO PROFITABILITAS**

**LAMPIRAN 3 RASIO SOLVABILITAS**

**LAMPIRAN 4 RASIO AKTIVITAS**

**LAMPIRAN 5 RASIO PASAR**

**LAMPIRAN 6 FAKTOR TEKNIKAL**

**LAMPIRAN 7 OUTPUT SPSS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fingsi keuangan (Husnan : 2003). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien. Dengan prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang sangat pesat ternyata didorong oleh banyaknya minat investor yang masuk pasar modal.

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad : 2004). Keuntungan yang diperoleh dalam berinvestasi tergantung bagaimana kemampuan atau strategi penanaman modal atau investor dalam membaca keadaan dan situasi pasar yang tidak menentu.

Investor memerlukan informasi yang akurat sebelum berinvestasi. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membeli saham yang menguntungkan. Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham tersebut, diperlukan analisis untuk memperkirakan nilai saham di masa yang akan datang. Analisis yang dapat digunakan diantaranya analisis fundamental dan analisis teknikal (Fabozzi: 1999 dalam Pasaribu: 2008). Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, yaitu

efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Stoner et al. 1995), sedangkan analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada perilaku pasarnya yang digambarkan melalui grafik untuk memprediksi kecenderungan (*trends*) harga dimasa yang akan datang. (Pasaribu: 2008). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan, yaitu *Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar*, sedangkan analisis teknikal dapat dilihat dari volume perdagangan dan Indeks harga saham individu.

Dengan menggunakan analisis tersebut, para analis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Anastasia: 2003). Harga saham di Pasar Modal ditentukan oleh kekuatan mekanisme pasar yang tercermin dari kinerja perusahaan dimana investor dan calon investor dapat mengetahui harga suatu saham sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham-saham dari masing-masing emitten.

Investasi di bidang properti pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun sejak krisis ekonomi tahun 1998, banyak perusahaan pengembang mengalami kesulitan karena memiliki hutang dolar Amerika dalam jumlah besar. Tahun 2007 diperkirakan properti mencapai puncaknya dan menuju titik balik sehingga *developer* sudah mengantisipasi kemungkinan risiko yang muncul

di periode akan datang (Ciputra: 2001 dalam Syahyunan: 2007). Pertumbuhan IHSG untuk sektor real estate dan property dalam kurun waktu 2005 – 2009 mengalami pertumbuhan yakni sebesar 128, 95% diatas sektor infrastruktur utilitas dan transportasi serta perdagangan dan jasa investasi (Bapepamlk).

Siklus real estate dapat terjadi pada fisikal properti, yaitu interaksi antara penawaran dan permintaan real estate yang berdampak pada *vacancy rate* dan biaya sewa. Selain itu juga pada kapitalisasi pasarnya berupa penciptaan nilai real estate melalui jumlah konstruksi baru (SWA: 2007). Terbukti dengan bertambahnya emiten dalam sektor real estate dan property ini yang pada tahun 2003 terdapat 32 perusahaan yang tergabung dalam sektor ini sedangkan untuk tahun 2009 terdapat 48 emiten yang tergabung.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dan analisis teknikal dengan perubahan harga saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) yang membuktikan bahwa pertumbuhan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan efisiensi perusahaan berpengaruh *signifikan* terhadap harga saham di delapan industri. Penelitian Lestari, Lufti, dan Syahyunan (2007) juga membuktikan bahwa faktor fundamental dan teknikal berpengaruh *signifikan* terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) secara parsial membuktikan bahwa *Book Value equity per share* dan *return on equity* berpengaruh *signifikan* terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari peneliti terdahulu sangat mendukung penelitian ini yang difokuskan pada harga saham dengan melihat faktor fundamental dan teknikal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *stakeholders*, dengan memberikan informasi mengenai rasio keuangan dan analisis teknikal yang berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis memberi judul penelitian ini “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG LISTED DI BEI TAHUN 2005 – 2009**”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham ?
2. Berapa besar pengaruh Faktor – faktor tersebut terhadap harga saham ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham
2. Menganalisis berapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap harga saham

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham
2. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi mereka sebelum melakukan melakukan transaksi untuk meminimalisir resiko kerugian.
3. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian bagi para akademisi dan praktisi dibidang manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan isi penelitian. Teori tersebut berupa penelitian terdahulu. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak yang berkepentingan termasuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Harapan keuntungan di masa yang akan datang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan keuntungan yang diharapkan (Tandelilin, 2001).

Tujuan dari investasi, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan *inflasi*. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaanatau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

Secara umum bentuk aset yang di Investasikan terbagi menjadi dua jenis (Wikipedia) yaitu:

1. *Real Investment*, yaitu menginvestasikan sejumlah dan tertentu pada aset berwujud, seperti halnya tanah, emas, bangunan, emas, dan lain-lain.

2. *Financial Investment*, yaitu menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada aset finansial, seperti halnya deposito, saham, obligasi, dan lain-lain. Dalam hal ini surat berharga yang diperdagangkan atau yang sering disebut dengan efek adalah berupa saham. Di Indonesia, perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

## 2.2 Saham

### 2.2.1 Pengertian saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5).

### 2.2.2 Jenis Saham

- **Saham Biasa(*Common Stock*)**

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior atau akhir terhadap pembagian *dividend* dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemegang saham jenis ini mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan.

- **Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham *Preferen* adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena menghasilkan pendapatan tetap. Keuntungannya adalah :

- a. *Deviden* secara teratur diterima sesuai dengan harga nominal saham dikalikan dengan bunga setiap tahun.
- b. Jika saham *preferen* bersifat komulatif, maka jika investor belum menerima pembayaran *deviden* tahun lalu akan diakumulasikan dengan *deviden* tahun berjalan.
- c. Dapat ditukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.
- d. Jika perusahaan *dilikuidasi*, investor akan menerima pembayaran sebesar harga paritas saham sebelum deviden atas pemegang saham biasa dibayarkan.

### **2.2.3 Keuntungan Dan Risiko Saham**

Pada dasarnya ada 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

#### **a. *Devidend***

*Devidend* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Deviden* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *deviden* tunai dan *deviden* saham. Deviden Tunai (*Cash Deviden*) berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap tahun. Sedangkan deviden saham (*Stock Deviden*) berarti kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

#### **b. *Capital gain***

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di

pasar sekunder. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya siang hari jika harga saham mengalami kenaikan.

Ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan saham, yaitu :

**a. Tidak mendapat *dividen***

Perusahaan akan membagikan *dividen* jika operasi perusahaan mengalami keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan *dividen* jika perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan *dividen* ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

**b. *Capital loss***

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian pemodal mengalami *capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang membesar seiring menurunnya harga saham maka investor rela menjual saham dengan harga rendah (*cut loss*).

**c. Saham di *delist* dari bursa (*Delisting*)**

Suatu saham perusahaan di *delist* dari bursa umum disebabkan karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan *dividen* secara berturut-turut selama beberapa

tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek pada umumnya.

### **2.3 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data *historis*, terutama data keuangan (misalnya laba, pembagian deviden, penjualan, dll) untuk menilai jenis saham tertentu. Secara singkat analisis fundamental bertitik tolak pada anggapan setiap investor adalah rasional. Oleh karena itu, para fundamentalis mempelajari hubungan antara harga saham yang memiliki nilai intrinsik yang akan diestimasi oleh investor. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang yang terjadi. Perbandingan yang dilakukan akan menunjukkan bahwa harga saham *under value* atau *over value*.

Nilai pasar lebih kecil dari pada nilai intrinsik menunjukkan bahwa harga saham dijual dengan harga yang lebih rendah (*under value*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari harga yang seharusnya dibayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang lebih mahal (*over value*).

Menurut Husnan (2003), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variable–variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental sebagai bagian dari informasi akuntansi merupakan analisis historis atas kondisi internal perusahaan. Analisis fundamental memiliki pedoman pada kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jika kinerja perusahaan publik tersebut berada dalam kondisi baik maka, harga saham perusahaan dapat diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dengan ditandai dengan meningkatnya harga saham (Ang, 1997).

Setiap investasi saham mempunyai alasan yang kuat yang disebut nilai *intrinsik* (nilai sesungguhnya) yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Pada keadaan lain, dimana nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar saham saat ini maka, dikatakan saham memiliki nilai yang wajar (*corrected value*) dan cenderung tidak ada transaksi.

Analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dalam suatu perusahaan sehingga, proses ini disebut juga sebagai *Company Analysis*. Dalam *company analysis*, para pemodal akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan tersebut.

Analisis faktor fundamental di dasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio (Ang, 1997) yaitu ;

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini berfungi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio Likuiditas ini adalah :

a. *Current ratio (CR)*

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio (QR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin tinggi *Quick Ratio* (QR) maka semakin bagus kondisi Perusahaan.

*Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancara}}$$

### **2. Rasio Profitabilitas**

Jenis Rasio ini menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rasio yang tergabung dalam rasio *Profitabilitas* ini adalah :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

*Gross Profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

*Operating Profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah.

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

Merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2001:60). *Return on Investment* sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap harga saham karena kenaikan atau penurunan nilai ROI akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham.

*Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kontribusi yang positif terhadap harga saham karena kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham.

*Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*

Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para

pemberi pinjaman (Bank). Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah :

a. *Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)*

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

*Total Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Htg Lancar} + \text{Htg Jangka Panjang}}{\text{Jml Modal Sendiri}}$$

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

*Total Debt to Total Capital Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Htg Lancar} + \text{Htg Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri. semakin rendah LDER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya

*Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Henry, 2000 : 522).

Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio aktivitas ini adalah :

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berguna untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* (TATO), maka akan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan ativa yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Jika *Total Asset Turn Over* (TATO) tinggi, maka akan memberikan harapan bahwa harga saham juga akan tinggi.

*Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Inventory Turn Over* (ITO)

Berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

*Inventory Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum).

*Fixed Asset Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Adapun Rasio yang tergabung dalam rasio pasar ini adalah :

a. *Earning Per Share (EPS)*

Menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Nilai EPS yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai EPS yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin rendah.

*Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Earning \text{ } Per \text{ } Share = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Berguna untuk melihat apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga di pasar sekunder. PER yang semakin kecil semakin bagus yang berarti harga saham tersebut lebih murah dibandingkan pendapatan bersih perusahaan.

*Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Price \text{ } Earning \text{ } Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

c. *Price Book Value (PBV)*

*Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value (PBV)* ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997).

*Price Book Value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Price \text{ } Book \text{ } Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

## 2.4 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal (Ahmad. 2004 : 79 ).

Analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis, sering disebut juga analisis pasar (*market analysis*). Sasaran yang ingin dicapai dalam pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga saham (*price movement*) jangka pendek suatu perusahaan.

a. Volume Perdagangan (VP)

$$Volume\ Perdagangan = \frac{Volume\ Perdagangan\ Individu}{Volume\ Perdagangan\ Sektoral}$$

b. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)

$$IHSI = \frac{Harga\ Penutupan\ Akhir\ Tahun}{Indeks\ Harga\ Saham\ Sektoral}$$

Menurut Halim (2005) analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut. Sehingga asumsi dasar yang berlaku dalam analisis ini adalah :

1. Harga saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
2. Penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional dan irasional.
3. Perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu
4. Tren tersebut dapat berubah karena pergeseran penawaran dan permintaan.

5. Pergeseran penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dan perilaku dasar.
6. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa mendatang.

Menurut Halim (2005) analisis teknikal terdiri dari :

#### 1. *Dow Theory*

Teori Dow berupaya untuk menyelidiki bagaimana tren yang sedang terjadi dipasar saham, baik saham individual maupun keseluruhan. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*), pergerakan kedua (*secondary movement*), dan pergerakan ketiga (*tertiary movement*). Pergerakan pertama merupakan tren jangka panjang atas pasar modal. Pergerakan kedua menunjukkan tren yang hanya terjadi beberapa bulan.

Pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama,tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham. Pergerakan ketiga menunjukkan fuluktuasi harian dari harga-harga saham.

#### 2. Grafik batang

Dalam pendekatan ini digunakan tiga tipe dasar diagram, yaitu diagram garis, diagram batang dan diagram gambar titik. Ketiganya menggunakan grafik batang (*bar chart*) yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada masing-masing perubahan harga.

#### 3. Analisis kekuatan pasar

Analisis keluasan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan.

#### 4. Analisis kekuatan relatif

Analisis ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lain.

#### 5. Analisis rata-rata bergerak

Analisis ini memfokuskan pada harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga. Sedangkan menurut (Ahmad : 2004) pada umumnya analisis teknikal menggunakan *chart* (grafik-grafik), dengan nama pola yang satu dengan yang lain analisis berbeda. Dengan menggunakan grafik-grafik itu, maka analisis ini disebut *Chartis*.

### 2.5 Penelitian terdahulu

Analisis tentang pengaruh faktor – faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham telah banyak dibahas oleh Peneliti Sebelumnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh subiyantoro (2003), Penelitiannya berusaha menjelaskan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Variabel yang digunakan diantaranya adalah *ROA*, *ROE*, *EPS*, *BVS*, *DER*, *Return Saham*, *Return Bebas Resio*, *Resiko Pasar*, *Resiko market harga saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, BVS, DER, Return Saham, Beta Saham, dan Return Market berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003), Penelitiannya berusaha menjelaskan tentang pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik terhadap harga saham properti di BEJ. Variabel yang digunakan

diantaranya adalah *ROA*, *ROE*, *BVS*, *Payout Ratio*, *DER*, *Required Rate of Return*, *Beta* dan *Harga Saham*. Hasil penelitian menunjukkan secara empiris terbukti bahwa faktor fundamental (*ROA, ROE, BV, DER, r*) dan risiko sistematis (*beta*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama. Sedangkan secara empiris terbukti bahwa hanya variabel *book value* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin dan Romalo (2007) menjelaskan mengenai Pengaruh *ROA*, *ROE*, *ROI*, *DER*, *BVS* Terhadap ng digunakan diantaranya adalah *ROA*, *ROE*, *ROI*, *BVS*, *DER*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA, ROE, ROI, BVS, DER* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham properti secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial hanya variabel *BVS* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Lufti, dan Syahyunan (2007) berusaha menjelaskan mengenai pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham properti di BEJ. Variabel yang digunakan adalah faktor fundamental dan teknikal. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan faktor fundamental dan teknikal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Secara Parsial, hanya *leverage*, *OPM*, *PBV*, *Volume Perdagangan* dan *Indeks harga saham* individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2007), menjelaskan mengenai rasio keuangan mana yang paling baik untuk memprediksi harga saham. Variabel yang digunakan adalah *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*,

*aktivitas, Rasio Pasar dan harga saham.* Hasil penelitian menunjukkan current ratio adalah rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu di Tahun 2008, menjelaskan mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rasio Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Turn Over, Price Earning ratio, Earning Per Share.* Hasil penelitian ini menunjukkan Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Mendasari Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Subiyantoro (2003)	Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga saham	<b>Variabel Dependen : Harga Saham</b> <b>Variabel Independen :</b> <i>ROA, ROE, EPS, BVS, DER, Return Saham, Return Bebas Resio, Resiko Pasar, dan Resiko market</i>	Regresi Linear Beranda	ROA, ROE, BVS, DER, Return Saham, Beta Saham, dan Return Market berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

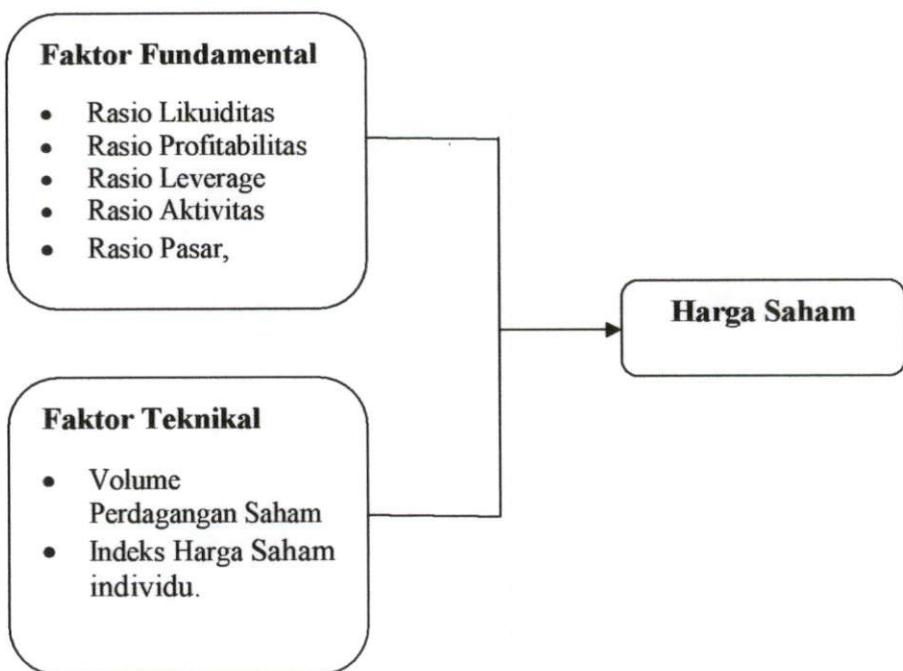
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Anastasia (2003)	Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik terhadap harga saham properti di BEJ	<b>Variabel Dependent</b> <i>:Harga Saham</i>  <b>Variabel Independent</b> <i>:ROA, ROE, BVS, Payout Ratio, DER, Required Rate of Return, Beta</i>	Regressi Linear Berganda	<p>1. Terbukti bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER, r) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama.</p> <p>2. Terbukti bahwa hanya variabel <i>book value</i> yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial.</p>
3.	Mukhtaruddin dan Romalo (2007)	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BVS Terhadap Harga Saham	<b>Variabel Dependent</b> <i>:Harga Saham</i>  <b>Variabel Independent</b> <i>:ROA, ROE, ROI, BVS, DER</i>	Regressi Linear Berganda	<p>1. Terbukti bahwa ROA, ROE, ROI, BVS, DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham properti secara bersama-sama.</p> <p>2. Terbukti bahwa hanya variabel BVS yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial</p>
4.	Lestari, Lufti, dan Syahyunan (2007)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti Yang Terdaftar di BEJ	<b>Variabel Dependent</b> : <i>Harga Saham.</i>  <b>Variabel Independen</b> : <i>Faktor Fundamental dan Teknikal</i>	Regressi Linear Berganda	<p>1. Secara Simultan Faktor fundamental dan teknikal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara Parsial, hanya leverage, OPM, PBV, Volume Perdagangan dan Indeks harga saham individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Meythi (2007)	Rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi harga saham	<b>Variabel Dependent</b> <i>:Harga Saham</i>  <b>Variabel Independent</b> <i>:Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, aktivitas, Rasio Pasar</i>	Analisis Faktor	Current ratio yang paling baik untuk memprediksi return saham
6.	Pasaribu (2008)	Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public di BEI tahun 2003 - 2006	<b>Variabel Dependend</b> : <i>Harga Saham</i>  <b>Variabel Independen</b> : <i>Rasio Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Turn Over, Price Earning ratio, Earning Per Share</i>	Regresi Linear Berganda	Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.6 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran didalam penelitian ini, dirancang berdasarkan hasil penelitian oleh enam penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Subiyantoro (2003); Anastasia (2003); Mukhtaruddin dan Romalo (2007); Lestari, lufti, dan Syahyunan (2007); Meythi (2007); dan Pasaribu (2008). Berdasarkan penelitian tersebut maka kerangka pemikiran dari “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham” dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.7 Hipotesis

Setelah kerangka pemikiran dirancang, selanjutnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** :Faktor fundamental diduga mempengaruhi harga saham

**H<sub>2</sub>** :Faktor teknikal diduga mempengaruhi harga saham

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *annual report* dan *IDX Statistic* tahun 2005 hingga 2009 serta bentuk laporan lainnya yang terdapat didalam website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com). Jenis data yang dikumpulkan meliputi data mengenai rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Aktivitas*, Rasio Pasar, Volume Perdagangan Saham dan Indeks Harga Saham individu.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009 sebanyak 48 Perusahaan. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari perusahaan tersebut yang diperkirakan dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan kelompok perusahaan sector Real Estate dan Property yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.
2. Mengeluarkan laporan keuangan dalam rentang waktu 2005-2009.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2005 hingga 2009.
4. Emiten memiliki informasi tentang harga saham (*closing price*) per tahun serta memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan .

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ciputra Surya	CTRS
2	PT. Duta Anggada Realty	DART
3	PT. Gowa Makassar Tourism Development	GMTD
4	PT. Jaya Real Property	JRPT
5	PT. Lamicitra Nusantara	LAMI
6	PT. Lippo Cikarang	LPCK
7	PT. Lippo Karawaci	LPKR
8	PT. Pembangunan Jaya Ancol	PJAA
9	PT. Pudjiadi & Sons	PNSE
10	PT. Pudjiadi Prestige Limited	PUDP
11	PT. Summarecon Agung	SMRA

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2009*

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan jalan mencatat atau mengkopi data-data yang diperlukan yang terdapat dalam *annual report* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005 hingga 2009 yang relevan dengan penelitian ini dan juga dengan studi pustaka yaitu dengan jalan mencari teori – teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Dalam pengumpulan data, digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta bentuk laporan lainnya yang terdapat didalam website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Identifikasi Variabel dan Pengukurannya**

#### **3.4.1 Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen meliputi Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal.

### **3.4.2 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a) Harga saham**

Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga saham setelah mengalami *fluktuasi*, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. *Fluktuasi* harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

**b) Faktor Fundamental**

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data historis, terutama data keuangan (misalnya laba, pembagian *deviden*, penjualan, dll) untuk menilai jenis saham tertentu. Rasio keuangan itu terdiri dari :

**1. *Rasio Likuiditas***

- *Current ratio (CR)*

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- *Quick Ratio (QR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancara}}$$

## **2. Rasio Profitabilitas**

- *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan

bersihnya. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Return On Investment* (ROI)

Merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2001:60).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*

- *Total Debt to Equity Ratio*

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan

kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Htg Lancar} + \text{Htg Jangka Panjang}}{\text{Jml Modal Sendiri}}$$

- *Total Debt to Total Capital Assets*

Merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dikelanjut oleh hutang.

$$\text{Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Htg Lancar} + \text{Htg Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. *Rasio Aktivitas*

- *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berguna untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Inventory Turn Over (ITO)*

Berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

$$Inventory Turn Over = \frac{Harga Pokok Penjualan}{Persediaan}$$

- *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum).

$$Fixed Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Aktiva Tetap}$$

## 5. *Rasio Pasar*

- *Earning Per Share (EPS)*

Menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *earning per share*, semakin besar keuntungan (*return*) yang diterima pemegang saham.

$$Earning Per Share = \frac{EAT}{Jumlah Saham beredar}$$

- *Price Earning Ratio (PER)*

Berguna untuk melihat apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga di pasar sekunder. PER yang semakin kecil semakin bagus yang berarti harga saham tersebut lebih murah dibandingkan pendapatan bersih perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

- *Price Book Value (PBV)*

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### c) Faktor Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan *manifestasi* kondisi psikologis dari pemodal (Ahmad 2004 : 79 ). Analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga

saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis, sering disebut juga analisis pasar (*market analysis*).

**a. Volume Perdagangan (VP)**

$$Volume\ Perdagangan = \frac{Volume\ Perdagangan\ Individu}{Volume\ Perdagangan\ Sektoral}$$

**b. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)**

$$IHSI = \frac{Harga\ Penutupan\ Akhir\ Tahun}{Indeks\ Harga\ Saham\ Sektoral}$$

### **3.5 Metode Analisis**

Teknik pengolahan analisis data penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis *uji confirmatory factor analysis* dan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji menggunakan analisis metode regresi linear berganda, terlebih dahulu peneliti menggunakan *uji confirmatory factor analysis* untuk mendapatkan variable Independen (x) yang mempengaruhi variable Dependend (y).

#### **3.5.1 Analisis Faktor**

Penelitian ini menggunakan alat uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atas rasio – rasio keuangan. Pemilihan analisis faktor sebagai alat analisis pada penelitian ini, disebabkan karena penelitian ini mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) beberapa variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya, sehingga bisa dibuat kumpulan

variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. tujuan analisis faktor adalah untuk melakukan *data summarization* untuk variabel-variabel yang dianalisis, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel.

*Data reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor (utama : 2008). Jadi dengan menggunakan analisis faktor ini, dapat diidentifikasi, faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi harga saham.

#### **Langkah – langkah dalam analisis faktor :**

##### **1. Tabulasi data pada data view**

Tahapan ini adalah pengolahan tabulasi dan data ke dalam SPSS.

##### **2. Ekstraksi faktor**

Pada tahap ini, akan dilakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada  $KMO > 0,5$  sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan untuk maksud ini adalah *Principal Component Analysis* dan rotasi faktor dengan metode Varimax (bagian dari orthogonal). Total satu  $\geq$  *Variance Explained dengan Eigenvalue*.

##### **3. Matriks Rotasi Faktor**

Pada rotasi faktor, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Dalam analisis ini rotasi faktor dilakukan dengan metode rotasi varimax.

#### **4. Interpretasi Hasil dilakukan dengan melihat faktor Loading**

*Faktor Loading* adalah angka yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor satu, faktor dua, faktor tiga, faktor empat atau faktor lima yang terbentuk. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris di dalam setiap tabel distribusi Komponen Matrik yang Dirotasi.

Menurut komputer (2011) angka MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan kriteria yang digunakan untuk interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Jika MSA = 1, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lainnya.
2. Jika MSA lebih besar dari setengah 0,5 maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
3. Jika MSA lebih kecil dari setengah 0,5 dan atau mendekati nol (0), maka variabel tersebut tidak dapat di analisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

#### **3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Data yang diperoleh dari *factor analysis* selanjutnya akan dianalisis untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Tapi karena penelitian ini terlebih dahulu menggunakan *factor*

*analysis* untuk meringkas variabel mana yang saling independent dengan variabel yang lainnya maka peneliti belum dapat membuatkan rumusan untuk metode analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan uji data menggunakan *factor analysis* barulah peneliti dapat menggambarkan rumusan variabel yang tepat untuk metode analisis regresi linear berganda ini. Setelah model penelitian terbentuk, untuk selanjutnya dilakukan sejumlah langkah dalam analisis data yang menggunakan metode regresi linear berganda.

### **3.5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya yaitu dengan menjelaskan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut.

Data-data statistik yang bisa diperoleh dalam penelitian ini masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel maupun dalam bentuk presentasi grafis sebagai dasar berbagai pengambilan keputusan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel.

### **3.5.2.2 Uji asumsi klasik**

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering terjadi dalam mencocokan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukan kedalam serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas :

#### **1. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, yaitu variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunya data yang distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi secara normal atau medekati normal (Nugroho, 2005). Hal ini penting untuk memenuhi syarat dari pengujian *parametric*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *metode Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah dengan melihat output SPSS dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output tersebut lebih besar dari pada level of *significant* ( $\alpha$ ) 0,05 maka data dapat disimpulkan terdistribusi normal

b. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output tersebut lebih kecil dari pada level of *significant* ( $\alpha$ ) 0,05 maka data dapat disimpulkan tidak terdistribusi secara normal (Nugroho, 2005).

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Priyatno, 2010). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk melakukan uji multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai *VIF* dan *Tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

## 3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno,2010).

Berikut ini adalah pengelompokan D-W (Santoso, 2003):

1. Jika  $D-W < -2$ , artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $-2 < D-W < 2$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika  $D-W > 2$ , artinya terjadi autokorelasi.

#### **4. Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pada Nugroho (2005), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai residual

(*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Kriteria Pengujian Hipotesis**

#### **1. Persamaan Regresi**

Persamaan regresi linier berganda untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61).

#### **2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen

yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno,2010:66).

### 3. Uji Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan F rasio ( $F_{hitung}$ ) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$ , n adalah jumlah observasi , kriteria uji yang digunakan adalah :

- a) Jika  $F_{hit} > F_{tabel} (k-1,n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika  $F_{hit} < F_{tabel} (k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor Fundamental dan Faktor teknikal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 2 metode analisis yaitu dengan menggunakan alat uji *Confirmatory Factor Analysis* dan model persamaan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistic Programme for Social Science*) 16.0. Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan meliputi uji *confirmatory factory analysis*, kemudian setelah ditemukan beberapa variable yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang mempengaruhi harga saham maka dilakukan uji yang kedua yaitu dengan metode analisis statistik deskriptif. Uji regresi ini terdiri dari uji asumsi klasik (*uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas*) dan uji hipotesis (*uji simultan*). Selain itu, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan akan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh serta implikasinya.

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kelompok sektor Real estate dan Property

yang terdaftar tahun 2005 - 2009 yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan rentang waktu lima tahun tersebut. Dengan demikian selama lima tahun diperoleh pooling sebanyak 55 sampel (11 Perusahaan selama 5 tahun berturut-turut).

Jumlah perusahaan sampel yang masih sedikit dibandingkan total perusahaan kelompok sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengindikasikan masih terbatasnya jumlah perusahaan yang mengalami keuntungan dari rentang tahun yang peneliti lakukan disamping faktor-faktor lainnya yang digunakan dalam kriteria pengambilan sampel. Tabel berikut akan memberikan gambaran mengenai perusahaan sampel.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ciputra Surya	CTRS
2	PT. Duta Anggada Realty	DART
3	PT. Gowa Makassar Tourism Development	GMTD
4	PT. Jaya Real Property	JRPT
5	PT. Lamicitra Nusantara	LAMI
6	PT. Lippo Cikarang	LPCK
7	PT. Lippo Karawaci	LPKR
8	PT. Pembangunan Jaya Ancol	PJAA
9	PT. Pudjiadi & Sons	PNSE
10	PT. Pudjiadi Prestige Limitted	PUDP
11	PT. Summarecon Agung	SMRA

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory 2005-2009*

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Faktor Fundamental dan Faktor teknikal. Faktor Fundamental diantara Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, dan return On Equity*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Equity ratio, Total debt to Total capital asset, Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, dan Fixed Asset Turn Over*), dan Rasio Pasar (*Earning Per Share, Price earning Ratio dan Price Book Value*), sedangkan Faktor Teknikal terdiri dari Volume perdagangan dan Indeks Harga Saham Individu dengan periode penelitian dari tahun 2005 hingga 2009 (Data rasio masing-masing variabel dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi ini).

## 4.2. Metode Analisis

Teknik pengolahan analisis data penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis *uji confirmatory factor analysis* dan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji menggunakan analisis metode regresi berganda, terlebih dahulu peneliti menggunakan *uji confirmatory factor analysis* untuk mendapatkan variable indepen (x) yang mempengaruhi variable Dependen (y).

### 4.2.1 Analisi Faktor

Analisis Faktor merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variable. Pengujian dengan

analisis faktor bisa menggunakan data yang berasal dari data primer maupun data sekunder.

Analisis faktor yang berasal dari data sekunder bisa menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi. Dimensi data yang digunakan harus disesuaikan dengan definisi suatu variable atau fenomena yang akan diukur. Penjelasan mengenai analisis faktor diharapkan mampu memberikan gambaran awal dari masalah yang akan diteliti.

Untuk mengetahui variable mana saja yang layak untuk dimasukkan dalam analisa selanjutnya, dapat dilihat pada nilai KMO dan Bartlett's test. Jika dalam table nilai KMO SMA ( Kaiser Meyer Olkin Measure of samling Adequacy) lebih dari 0,5 maka proses analisa dapat dilanjutkan (Komputer, 2011).

Hasil perhitungan nilai KMO MSA dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.550
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df Sig.	403.881 36 .000

Pada hasil perhitungan diperoleh nilai KMO MSA adalah 0,550, artinya lebih dari 0,5 maka proses analisa dapat dilanjutkan. Proses selanjutnya adalah melihat table Anti-image Matrics, untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisa

selanjutnya. Tabel perhitungan analisis faktor dapat dilihat pada lampiran output SPSS. Sedangkan hasil perhitungan untuk analisis selanjutnya dapat dilihat pada table 4.3, ada kode ‘a’ yang artinya tanda untuk Measure Of Sampling Adequacy (MSA). Berdasarkan teori, variabel yang layak untuk dianalisis adalah bila nilai MSA lebih dari 0,5.

**Tabel 4.3**  
**Anti-image Matrices**

	OPM	NPM	ROE	FATO	EPS	PER	IHSI
Anti-image Covariance	.648	.037	-.039	.049	-.020	.183	-.197
	.037	.275	-.112	-.005	.044	.131	-.081
	-.039	-.112	.117	.026	-.114	-.052	-.005
	.049	-.005	.026	.817	-.044	.110	-.279
	-.020	.044	-.114	-.044	.186	.065	.036
	.183	.131	-.052	.110	.065	.689	-.091
	-.197	-.081	-.005	-.279	.036	-.091	.713
Anti-image Correlation	.826 <sup>a</sup>	.087	-.142	.067	-.059	.274	-.289
	.087	.747 <sup>a</sup>	-.627	-.010	.196	.301	-.182
	-.142	-.627	.646 <sup>a</sup>	.083	-.776	-.184	-.018
	.067	-.010	.083	.605 <sup>a</sup>	-.113	.147	-.366
	-.059	.196	-.776	-.113	.711 <sup>a</sup>	.181	.099
	.274	.301	-.184	.147	.181	.729 <sup>a</sup>	-.130
	-.289	-.182	-.018	-.366	.099	-.130	.636 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari hasil analisa, diperoleh tujuh variabel yang nilai MSA nya lebih dari 0,5 yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Net profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Indeks Harga Saham Individu. Artinya, tidak perlu lagi mengekstraksi dan memilih variabel.

Sedangkan Output SPSS yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor menjelaskan suatu definisi atau variable dapat dilihat pada output table *Total Variance Explained*.

**Tabel 4.4**  
**Total Variance Explained**

p t	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	3.431	49.019	49.019	3.431	49.019	49.019	3.188	45.540	45.540
	1.218	17.401	66.420	1.218	17.401	66.420	1.462	20.880	66.420
	.785	11.211	77.632						
	.729	10.416	88.047						
	.494	7.061	95.108						
	.269	3.850	98.958						
	.073	1.042	100.000						

ction Method: Principal Component  
ysis.

Berdasarkan output table *Total Variance Explained*, dapat diinterpretasikan pada component 1 dan kolom *% of Variance* 49.019%, yang artinya faktor-faktor (dimensi) yang digunakan dalam analisis faktor mampu menjelaskan variasi sebesar 49.019%.

Dari hasil uji confirmatory factor analysis, maka didapatkan rumusan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{OPM} + \beta_2\text{NPM} + \beta_3\text{ROE} + \beta_4\text{FATO} + \beta_5\text{EPS} + \beta_6\text{PER} + \beta_7\text{IHSI}$$

Dimana:

HS	= Harga Saham
OPM	= <i>Operating Profit Margin</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
FATO	= <i>Fixed Asset Turn Over</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
PER	= <i>Price earning ratio</i>
IHSI	= Indeks Harga Saham Individu

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran sampel secara garis besar melalui peringkasan data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mengenai statistik deskriptif diharapkan mampu memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham	55	550.85	389.327	60	1740
OPM	55	25.5547	9.47313	4.90	49.09
NPM	55	14.9133	9.15064	.66	55.34
ROE	55	11.2060	10.80480	.15	71.19
FATO	55	.6935	.48155	.16	2.88
EPS	55	55.4871	59.80202	.84	350.00
PER	55	21.8504	27.55217	.80	169.90
IHSI	55	4.8524	3.85373	.60	15.28

Berdasarkan output statistik deskriptif diatas dapat dilihat, bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel. Data tersebut dapat kita lihat dari kolom N. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Harga Saham

Berdasarkan tabel statistik deskriptif 4.5 diatas dapat diamati bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2005 hingga 2009, nilai rata-rata (*mean*) harga saham adalah sebesar 550,85 dengan nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum 1740 dan nilai standar deviasi sebesar 389.327.

### 2. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* mengukur presentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio OPM ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diamati bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2005 hingga 2009, nilai rata-rata (*mean*) dari *Operating Profit Margin* adalah sebesar

25,55 dengan nilai minimum sebesar 4,90, nilai maksimum 49,09 dan nilai standar deviasi sebesar 9,473. Hal ini menunjukan cukup tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena rata-rata perusahaan memiliki presentase keuntungan sebesar 25,55%.

### 3. *Net Profit margin* (NPM)

*Net Profit margin* digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih terhadap penjualan. menunjukan seberapa besar persentase kepemilikan saham manajerial didalam perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari *Net Profit margin* adalah sebesar 0,66 dengan nilai maksimum sebesar 55,34, sedangkan rata-rata dari *Net Profit margin* adalah sebesar 14,91 dengan standar deviasi 9,15.

### 4. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferen. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari *Return On Equity* adalah sebesar 0,15% dengan nilai maksimum sebesar 71,19%, sedangkan rata-rata dari *Return On Equity* adalah sebesar 11,20% dengan standar deviasi 10,804. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari modal perusahaan cukup rendah karena hanya sebesar 11,20%.

## 5. *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

*Fixed Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari *Fixed Asset Turn Over* adalah sebesar 0,16 dengan nilai maksimum sebesar 2,88, sedangkan rata-rata dari *Fixed Asset Turn Over* adalah sebesar 0,69 dengan standar deviasi 0,481. Artinya, Perusahaan belum sepenuhnya menggunakan persediaan yang dimilikinya memutarkannya tersebut karena rata-ratanya hanya sebesar 0,69.

## 6. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* berguna untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari *Earning Per Share* adalah sebesar 0,84 dengan nilai maksimum sebesar 350,00, sedangkan rata-rata dari *Earning Per Share* adalah sebesar 55,487 dengan standar deviasi 59,80. Artinya, jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar cukup besar yaitu 55,487%. Semakin besar EPS maka semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

## 7. *Price Earning ratio* (PER)

*Price Earning ratio* berguna untuk melihat apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga di pasar sekunder. Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari *Price Earning ratio* adalah sebesar 0,80 dengan nilai

maksimum sebesar 169,90, sedangkan rata-rata dari *Price Earning ratio* adalah sebesar 21,85 dengan standar deviasi 27,55. Semakin besar PER maka semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

#### 8. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum dari Indeks Harga Saham Individu adalah sebesar 0,60 dengan nilai maksimum sebesar 15,28, sedangkan rata-rata dari Indeks Harga Saham Individu adalah sebesar 4,85 dengan standar deviasi 3,85. Artinya, Harga saham untuk sektor Real Estate dan Property tergolong cukup rendah dibandingkan untuk sektor lain karena rata-rata indeks harga sahamnya hanya sebesar 4,85.

### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel independennya, atau dengan kata lain analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kelompok variabel independen berupa *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER) dan Indeks Harga Saham Individu (IHSI) terhadap variabel dependennya Harga Saham.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Didalam analisis regresi linear berganda terdapat beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan

Uji heteroskedastisitas, dimana seluruh variabel yang digunakan dalam pengujian ini harus bebas dari semua gejala asumsi klasik yang ada.

#### **4.4.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah apakah variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah data yang diolah dalam penelitian ini normal atau tidak. Penulis menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Santoso, 2003). Untuk melihat uji normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	HARGA SAHAM	OPM	NPM	ROE	FATO	EPS	PER	IHSI
Mean	55	55	55	55	55	55	55	5
Std. Deviation	550.85	25.5547	14.9133	11.2060	.6935	55.4871	21.8504	4.852
Absolute	389.327	9.47313	9.15064	1.08048E1	.48155	5.98020E1	2.75522E1	3.8537
Positive	.119	.061	.088	.154	.140	.202	.222	.17
Negative	.119	.051	.088	.154	.134	.202	.210	.17
Kolmogorov-Smirnov Z	.883	.455	.650	1.145	1.035	1.501	1.650	1.33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.416	.986	.792	.145	.235	.022	.009	.05
distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	Normal

Dari tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) adalah Harga Saham, OPM, NPM, ROE, FATO, dan IHSI. Artinya keenam data tersebut telah terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel lainnya, yaitu EPS dan PER memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya kedua data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

Cara yang digunakan agar data dari variabel EPS dan PER dapat terdistribusi secara normal maka dilakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan dengan mencari nilai log 10 dari data yang mengalami distribusi secara tidak normal (Safrida, 2008). Data tersebut yaitu LogEPS dan LogPER. Setelah dilakukan transformasi data untuk uji normalitas dari ketiga variabel, dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		HARGA SAHAM	OPM	NPM	ROE	FATO	EPS	PER	IHSI
Parameters <sup>a</sup>	Mean	550,85	25,5547	14,9133	11,2060	,6935	1,5015	1,1125	4,852
	Std. Deviation	389,327	9,47313	9,15064	1,08048E1	,48155	,54756	,45788	3,8537
Extreme Differences	Absolute	,119	,061	,088	,154	,140	,135	,076	,17
	Positive	,119	,051	,088	,154	,134	,122	,076	,17
	Negative	-,104	-,061	-,065	-,153	-,140	-,135	-,059	-,13
Kolmogorov-Smirnov Z		,883	,455	,650	1,145	1,035	1,000	,563	1,33
	Sig. (2-tailed)	,416	,986	,792	,145	,235	,271	,909	,05
distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa seluruh variabel yang mengalami transformasi, yaitu LogEPS dan LogPER memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Seluruh variabel yang digunakan, yaitu Harga Saham memiliki nilai *signifikansi* 0,416, OPM memiliki nilai *signifikansi* 0,986, NPM memiliki nilai *signifikansi* 0,792, ROE memiliki nilai *signifikansi* 0,145, FATO memiliki nilai *signifikansi* 0,235, LogEPS memiliki nilai *signifikansi* 0,271, LogPER memiliki nilai *signifikansi* 0,909 dan IHSI memiliki nilai *signifikansi* 0,058. Artinya, Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan dapat dimasukan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel

independen dalam model regresi yang digunakan (Priyatno, 2010). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk melakukan uji multikolinearitas, penelitian ini menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas Variabel Penelitian**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Opm	0.621	1.609	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Npm	0.276	3.629	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Roe	0.281	3.560	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Fato	0.829	1.207	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
LogEps	0.175	5.729	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
LogPer	0.258	3.878	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Ihsi	0.483	2.071	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
(Constant)			

a. Dependent Variable: hargasaham

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel OPM, NPM, ROE, FATO, LogEPS, LogPER, dan IHSI yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta memiliki nilai *Tolerance* yang tidak lebih kecil dari 0,1. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dependen didalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno,2010). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno,2010).

Berikut ini adalah pengelompokan D-W (Santoso, 2003):

1. Jika  $D-W < -2$ , artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $-2 < D-W < 2$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika  $D-W > 2$ , artinya terjadi autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.844	153.947	1.715

a. Predictors: (Constant), IHSI, LogPER, FATO, OPM, NPM, ROE, LogEPS

b. Dependent Variable: hargasaham

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukan pada tabel 4.9 diatas terlihat nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 1,776. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 atau  $-2 < 1,715 < 2$ . Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji glejser, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno,2010). Tabel 4.10 berikut akan memberikan hasil pengujian glejser.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Uji Spearman's rho**  
**Correlation**

Spearman's rho	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual	Keterangan
OPM			.788	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
NPM			.601	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
ROE			.236	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
FATO			.121	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
LogEPS			.264	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
LogPER			.390	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
IHSI			.205	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output *Correlations* diatas, dapat diketahui Korelasi OPM dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,788. Korelasi NPM dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,601. Korelasi ROE dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,236. Korelasi FATO dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,121. Korelasi LogEPS dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,264, Korelasi LogPER dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,390 dan

Korelasi IHSI dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,205. Dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah, untuk menguji apakah Faktor Fundamental yang terdiri dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On equity*, *Fixed Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Faktor Teknikal yaitu Indeks Harga Saham Individu berpengaruh terhadap Harga Saham. Teknik statistik yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda. Melalui analisis regresi linear berganda dapat diketahui bagaimana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai masing-masing koefisien regresinya. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel independen dilakukan dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95% dan *level of significance* sebesar 5%. Pengujian itu sendiri dilakukan melalui pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini dengan berbagai uji statistik yang merupakan hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistic Programme for Social Science*) 16.0

## 1. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61). Persamaan regresi linier berganda dijelaskan pada tabel 4.11 sebagai berikut: Sedangkan persamaan regresi dalam penelitian ini sendiri dibentuk berdasarkan koefisien B pada tabel *coefficient*.

**Tabel 4.11**  
**Persamaan Regresi**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (CONSTANT)	2.003.103	189.604
OPM	-1.771	2.805
NPM	1.745	4.361
ROE	.175	3.659
FATO	32.361	47.795
LogEPS	924.451	91.575
LogPER	1.018.224	90.102
IHSI	5.757	7.823

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

$$\begin{aligned} HS = & 2.003.103 - 1.771OPM + 1.745NPM + 175ROE + 32.361FATO \\ & + 924.451EPS + 1.018.224PER + 5.757IHSI \end{aligned}$$

Persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk memberikan penjelasan masing-masing variabel yang ada. Nilai konstanta sebesar 2.003.103 menyatakan bahwa Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.003.103 dengan asumsi seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan.

Jika Koefisien OPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.771 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik OPM maka semakin turun harga saham.

Jika Koefisien NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.745 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik NPM maka semakin tinggi harga saham.

Jika Koefisien ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 175 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik ROE maka semakin tinggi harga saham.

Jika Koefisien FATO mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 32.361 dengan

asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik FATO maka semakin tinggi harga saham.

Jika Koefisien LogEPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 924.451 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik LogEPS maka semakin naik harga saham.

Jika Koefisien LogPER mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.018.224 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik PER maka semakin naik harga saham.

Jika Koefisien IHSI mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.757 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Artinya, semakin naik IHSI maka semakin tinggi harga saham.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_3$ ) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel

independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno,2010:66).

Hasil pengujian determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.844	153.947

a. Predictors: (Constant), IHSI, LogPER, FATO, OPM, NPM, ROE, LogEPS

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12, berdasarkan *output* diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,864 atau (86,40%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (OPM, NPM, ROE, FATO, LogEPS, LogPER dan IHSI) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 86,40%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (OPM, NPM, ROE, FATO, LogEPS, LogPER dan IHSI) mampu menjelaskan sebesar 86,40% variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya sebesar 13,60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

*Standard Error of the Estimate* adalah satuan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Hasil regresi didapat nilai 153.947 atau Rp. 153.947 (satuan harga

saham/lembar) yang berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar Rp. 153.947.

### 3. Uji Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu OPM ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), FATO ( $X_4$ ), LogEPS ( $X_5$ ), LogPER ( $X_6$ ), dan IHSI ( $X_7$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan F rasio ( $F_{hitung}$ ) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $k-1, n-k$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil pengujian Uji Simultan (F) dapat dilihat pada table 4.13 berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F Variabel Penelitian  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model	F	Sig.	F Table	Keterangan
1      Regression	42.624	.000 <sup>a</sup>	2.299	Berpengaruh simultan terhadap harga saham
Residual				
Total				

- a. Predictors: (Constant), OPM, NPM, ROE, FATO, LogEPS, LogPER, IHSI  
b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 diperoleh Fhitung sebesar 6.707 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)=6 dan  $df(6)=n-k-1$  (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen) 47 diperoleh Ftabel sebesar 2,299.

Dalam hal ini Fhitung > Ftabel ( $42,62 > 2,299$ ) maka  $H_0$  ditolak , berarti dapat diambil kesimpulan bahwa *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Fixed asset Turn Over (FATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price earning Ratio (PER)* dan *Indeks Harga Saham Individu (IHSI)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di BEI.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Analisis Faktor

Dari hasil uji analisis faktor dengan menggunakan variable independent yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Debt to Equity ratio (TDER)*, *Total Debt to Total Capital Asset (TDTA)*, *Long Debt to Equity ratio (LDER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, *Fixed Asset Turn Over (FATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, Volume Perdagangan dan *Indeks Harga Saham Individu (IHSI)* didapatkan hasil hanya tujuh rasio yang mempengaruhi Harga saham diantaranya *Operating Profit Margin (OPM)*,

*Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER) dan *Indeks Harga Saham Individu* (IHSI). Setelah didapatkan hasil dari uji *Confirmatory factor analysis* diatas, kemudian peneliti melakukan uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan tujuh rasio yang mempengaruhi harga saham sesuai hasil yang didapat dari uji *Confirmatory factor analysis*.

#### **4.5.2 Analisis Regresi linear Berganda**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari pengolahan dan pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bukti bahwa *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER) dan *Indeks Harga Saham Individu* (IHSI) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Anastasi (2003) ; Subiyantoro (2003) ; Lestari, Lufti, dan Syahyunan (2007) ; dan Pasaribu (2008) ) bahwa secara simultan Faktor Fundamental dan Teknikal mempengaruhi variabel harga saham. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2007) dimana *Current ratio* adalah rasio yang paling baik untuk memprediksi return saham karena peneliti tidak menemukan adanya pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham sesuai dengan hasil uji *confirmatory factor analysis*.

Untuk itu peneliti mengharapkan dalam memprediksi harga saham dimasa yang akan datang, Investor tidak melihat dari faktor fundamental

saja karena dari penelitian yang telah peneliti lakukan secara bersama-sama faktor fundamental dan teknikal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika investor hanya melihat dari analisa teknikal saja, maka akan mendorong terjadinya *bubble economic* seperti yang telah diperingatkan oleh banyak ahli ekonomi, dimana harga saham naik jauh melebihi nilai wajar dari saham tersebut. Kondisi ini yang menjadi alasan utama meningkatnya harga saham dalam kisaran yang sangat tinggi. Untuk mencegah hal ini terjadi maka sebaiknya investor juga menggunakan analisa fundamental untuk memprediksi harga saham agar tidak terjadi kerugian dikemudian harinya.

Pada dasarnya, harga saham harus bisa menggambarkan nilai wajar perusahaan tersebut pada saat ini ditambah dengan arus kas masa depan yang telah di prediksi dibagi dengan jumlah saham perusahaan tersebut. Jika harga saham saat ini melebihi hal itu, maka potensi korelasi juga semakin besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Harga saham di Pasar Modal ditentukan oleh kekuatan mekanisme pasar yang tercermin dari kinerja perusahaan dimana investor dan calon investor dapat mengetahui harga suatu saham sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham-saham dari masing-masing emitten. Untuk itu peneliti ingin membuktikan pengaruh dan hubungan antara rasio keuangan dan analisis teknikal dengan harga saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisi data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *confirmatory factor analysis*, dari delapan belas rasio yang diuji hanya Tujuh rasio yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER), dan Indeks Harga Saham Individu (IHSI).
2. Faktor Fundamental yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER) serta Faktor teknikal yaitu Indeks Harga Saham Individu (IHSI) berdasarkan uji simultan

terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **5.2.Implikasi Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental dan faktor teknikal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mungkin memerlukan hasil penelitian ini atau pihak-pihak terkait lainnya. Berikut implikasi hasil penelitian ini bagi perusahaan dan investor.

### **a) Bagi Perusahaan**

Harga saham dapat tercermin dari kinerja perusahaannya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Tapi bila harga saham perusahaan terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor yang membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit ditingkatkan lagi.

Untuk itu Perusahaan sebaiknya memperhatikan Rasio keuangannya karena hal ini akan menjadi acuan bagi investor yang akan berinvestasi di Perusahannya. Rasio Keuangan yang dimaksud yaitu rasio keuangan yang sudah peneliti lakukan dan terbukti berpengaruh terhadap harga saham diantaranya; *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Fixed asset Turn Over* (FATO), *Earning Per*

*Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER) serta Faktor teknikal yaitu Indeks Harga Saham Indvidu (IHSI). Hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa secara simultan faktor fundamental dan teknikal berpengaruh terhadap harga saham karena dengan melihat analisis rasio tersebut maka investor akan mengetahui kinerja perusahaan.

**b) Bagi Investor**

Investor sebaiknya juga memperhatikan faktor fundamental perusahaan karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti faktor fundamental dan faktor teknikal berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental perlu di perhatikan oleh investor agar tidak terjadi *bubble economic* yang telah diperingatkan oleh banyak ahli ekonomi , dimana harga-harga saham naik jauh melebihi nilai wajar dari saham tersebut.

Harga saham tersebut bisa naik lebih tinggi dari harga wajar yang sebenarnya karena tindakan dari investor yang membeli saham hanya berdasarkan analisis teknikal. Analisis ini menggunakan pergerakan harga masa lalu saham sebagai patokan pergerakan tanpa memperhatikan faktor fundamental perusahaan. Kondisi ini yang menjadi alas an utama meningkatnya harga saham dalam kisaran yang sangat tinggi. Untuk mencegah hal itu, maka sebaiknya investor juga menilai saham dari faktor fundamental perusahaannya agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari.

Investor juga sebaiknya memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan dari sisi rasio Profitabilitas, rasio likuiditas, rasio

aktivitas dan rasio pasar karena informasi tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik akan berdampak pada harga sahamnya dengan demikian jika harga saham perusahaan naik maka keuntungan akan dapat dinikmati oleh perusahaan maupun oleh investor. Disamping itu investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kebijakan perusahaan, seperti faktor makro karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pola perdagangan saham.

### **5.3 Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang membahas fenomena yang sama dengan penelitian ini. Untuk penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang yang memerlukan informasi mengenai hasil penelitian ini.

#### **1. Bagi perusahaan**

Perusahaan sebaiknya juga memperhatikan rasio keuangan perusahaannya karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Faktor fundamental dan teknikal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada saham Property dan Real estate, sebaiknya mempertimbangkan faktor fundamental dan faktor teknikal secara bersamaan sebelum berinvestasi agar tidak terjadi *bubble economic* dimana harga-harga saham naik jauh melebihi nilai wajar dari saham tersebut.

## 3. Bagi Penelitian Mendatang

- a. Sebaiknya perusahaan yang diteliti tidak terbatas pada perusahaan sektor Property dan Real estate saja. Perlu dikembangkan penelitian di sektor lainnya untuk melihat bagaimana pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham. Penggunaan sampel untuk industri yang berbeda perlu dilakukan agar didapat perbandingan antara berbagai sektor industri yang ada.
- b. Penelitian selanjutnya perlu menambah dengan faktor ekonomi lainnya seperti tingkat suku bunga, inflasi, kurs mata uang, dll karena kemungkinan besar faktor-faktor tersebut juga memberikan dampak bagi terhadap harga saham.
- c. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang periode waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat di generalisasikan.

## 5.4.Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit*

*Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Fixed asset Turn Over (FATO), Earning Per Share (EPS), Price earning Ratio (PER) dan Indeks Harga Saham Individu (IHSI)* terhadap harga saham Perusahaan sektor Property dan Real estate, berdasarkan persamaan regresi dalam penelitian ini 86,40%. Hasil ini menunjukkan cukup tingginya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor Property dan Real estate, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan dan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk melihat fenomena variabel-variabel yang digunakan untuk sektor perusahaan secara keseluruhan.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variable-variabel akuntansi saja dan tidak melibatkan faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, kurs mata uang.
3. Keterbatasan dalam pengujian hipotesis karena penguji hanya melakukan pengujian dengan melakukan uji hipotesis secara simultan (bersama-sama).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Jamaluddin. 2009. “*Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Thesis. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. “*Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anastasia, Njo. 2003. “*Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5, No. 2 : 123 -132. Jakarta
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition Mediasoft Indonesia.
- BAPEPAM-LK. “*master plan Pasar modal dan Industri keuangan non bank 2010 – 2014*”. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Darmadji, dan Fakhruddin. 2001. “*Pasar Modal di Indonesia*”. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2005. “*Analisis Investasi*”. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Henry, Simamora. 2000. “*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2003. “*Dasar – dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*”. Edisi keempat, YKPN, Yogyakarta.
- Komputer, Wahana. 2011. “Mengolah Data Statistik Penelitian dengan SPSS 18”. Edisi Satu. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Martono, S.U & Harjito,A. 2001. “*Manajemen Keuangan*”. Yogyakarta. Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Meythi. 2007. “*Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Return Saham; Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, April 2007: 47-65. Bandung.
- Mukhtaruddin & Romalo. 2007. “*Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, dan BVS Terhadap Harga Saham Property di BEJ*”. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol. 1, No. 1 : 69-77.Jakarta.
- Nugroho, B. A. 2005. “*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*”. Andi Offset : Jakarta.
- Pasaribu, Fernando. 2008. “*Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan GO Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003 -2006*”. Jurnal ISSN : 1978-3116, Vol. 2, No. 2 : 101-113. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. “*Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*”. Jakarta : Mediakom, Cetakan Pertama.
- Santoso, Singgih. 2003. “*Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5*”. Jakarta : PT. ELEX Media Komputindo.
- Stoner, James A.F., R. Edward Freeman, and Daniel R.Gilbert (1995), *Management*, 6<sup>th</sup> ed., New Jersey: Englewood Cliffs
- Subiyantoro, Edi. 2003. “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham*”. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 5, No.2, September 5, No. 2 : 171 - 180. Malang.
- Syahyunan, Lestari, dan Lufti. 2007. “*Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. MEPA Ekonomi, Vol 2, No. 2. Jakarta.

SWA, Majalah. 2007. Penerbit : Kelompok Media Majalah SWA. Indonesia.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *"Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio"*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE. Yogyakarta.

Utama, Rai. 2008. *"Kenapa Analisis Faktor"*. STIM Dhyana Pura. Bali.

Wikipedia

[www.bapepamlk.go.id](http://www.bapepamlk.go.id)

[www.duniainvestasi.co.id](http://www.duniainvestasi.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

# **Lampiran 1**

# **Rasio Likuiditas**

**Rasio Likuiditas**

No	KODE	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current ratio
1	CTRS	2005	1,646,853,581,894	906,176,190,580	1.82
		2006	1,570,678,781,123	686,196,766,621	2.29
		2007	1,334,893,322,863	495,635,428,635	2.69
		2008	1,177,986,813,602	614,002,894,961	1.92
		2009	1,216,533,371,487	661,825,063,874	1.84
2	DART	2005	437,732,904,259	832,874,036,504	0.53
		2006	391,365,767,496	895,750,845,775	0.44
		2007	422,184,960,800	1,749,561,401,878	0.24
		2008	480,959,239,487	1,938,686,083,080	0.25
		2009	680,169,240,818	2,273,378,780,346	0.30
3	GMTD	2005	133,951,575,089	191,006,732,341	0.70
		2006	134,203,968,837	188,003,613,997	0.71
		2007	143,849,169,628	191,895,719,434	0.75
		2008	147,971,430,555	194,197,672,284	0.76
		2009	167,444,339,793	201,135,136,649	0.83
4	JRPT	2005	542,206,743	368,154,060	1.47
		2006	674,375,411	533,000,630	1.27
		2007	790,709,384	665,870,260	1.19
		2008	912,583,099	813,655,568	1.12
		2009	1,155,290,282	1,024,287,140	1.13
5	LAMI	2005	266,593,273	143,301,509	1.86
		2006	389,082,562	259,610,017	1.50
		2007	532,239,116	409,806,699	1.30
		2008	529,886,449	411,316,488	1.29
		2009	500,011,487	367,440,536	1.36
6	LPCK	2005	719,781,238,390	631,794,199,159	1.14
		2006	737,465,171,999	176,220,257,259	4.18
		2007	826,238,273,081	313,290,326,314	2.64
		2008	933,083,149,673	438,675,559,198	2.13
		2009	1,054,852,255,317	559,324,414,015	1.89
7	LPKR	2005	3,905,869,402,512	3,039,632,421,700	1.28
		2006	6,250,399,138,505	4,135,389,179,901	1.51
		2007	7,775,718,965,152	4,670,160,619,620	1.66
		2008	9,105,490,028,675	5,568,269,693,561	1.64
		2009	9,070,214,528,975	5,308,321,711,269	1.71
8	PJAA	2005	325,502,223,077	199,647,802,621	1.63
		2006	327,167,948,482	128,432,899,079	2.55
		2007	546,248,157,694	206,423,803,613	2.65
		2008	601,177,016,693	189,786,823,535	3.17
		2009	671,660,296,390	340,836,749,289	1.97
9	PNSE	2005	45,277,919,619	33,345,183,804	1.36
		2006	62,254,322,282	36,805,009,834	1.69
		2007	70,404,740,675	95,150,333,880	0.74
		2008	85,983,151,608	60,722,480,869	1.42
		2009	88,116,856,770	58,921,022,319	1.50

**Rasio Likuiditas**

No	KODE	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current ratio
10	PUDP	2005	49,259,948,163	124,418,151,140	0.40
		2006	105,557,489,880	59,398,938,304	1.78
		2007	85,277,852,883	51,059,561,164	1.67
		2008	74,718,748,027	43,856,479,344	1.70
		2009	80,984,879,361	48,942,989,242	1.65
11	SMRA	2005	828,360,908	836,170,138	0.99
		2006	857,755,092	1,007,069,794	0.85
		2007	1,022,592,254	1,337,310,758	0.76
		2008	1,089,486,780	1,756,554,706	0.62
		2009	1,700,410,965	2,437,113,764	0.70

**Rasio Likuiditas**

No	KODE	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick ratio
1	CTRS	2005	1,646,853,581,894	1,248,169,581,643	906,176,190,580	0.44
		2006	1,570,678,781,123	1,215,033,057,769	686,196,766,621	0.52
		2007	1,334,893,322,863	1,091,342,813,235	495,635,428,635	0.49
		2008	1,177,986,813,602	843,551,987,536	614,002,894,961	0.54
		2009	1,216,533,371,487	897,703,600,431	661,825,063,874	0.48
2	DART	2005	437,732,904,259	192,030,491,339	832,874,036,504	0.30
		2006	391,365,767,496	168,198,100,140	895,750,845,775	0.25
		2007	422,184,960,800	175,783,404,500	1,749,561,401,878	0.14
		2008	480,959,239,487	372,596,703,694	1,938,686,083,080	0.06
		2009	680,169,240,818	413,155,596,662	2,273,378,780,346	0.12
3	GMTD	2005	133,951,575,089	131,704,026,914	191,006,732,341	0.01
		2006	134,203,968,837	132,696,031,653	188,003,613,997	0.01
		2007	143,849,169,628	138,041,510,324	191,895,719,434	0.03
		2008	147,971,430,555	132,244,951,328	194,197,672,284	0.08
		2009	167,444,339,793	130,344,119,113	201,135,136,649	0.18
4	JRPT	2005	542,206,743	503,413,773	368,154,060	0.11
		2006	674,375,411	611,661,363	533,000,630	0.12
		2007	790,709,384	707,165,866	665,870,260	0.13
		2008	912,583,099	804,319,712	813,655,568	0.13
		2009	1,155,290,282	815,925,126	1,024,287,140	0.33
5	LAMI	2005	266,593,273	224,280,970	143,301,509	0.30
		2006	389,082,562	370,066,248	259,610,017	0.07
		2007	532,239,116	424,653,162	409,806,699	0.26
		2008	529,886,449	399,250,709	411,316,488	0.32
		2009	500,011,487	377,166,426	367,440,536	0.33
6	LPCK	2005	719,781,238,390	614,834,624,231	631,794,199,159	0.17
		2006	737,465,171,999	654,629,478,039	176,220,257,259	0.47
		2007	826,238,273,081	742,318,725,280	313,290,326,314	0.27
		2008	933,083,149,673	837,321,837,442	438,675,559,198	0.22
		2009	1,054,852,255,317	930,788,320,688	559,324,414,015	0.22
7	LPKR	2005	3,905,869,402,512	2,895,977,738,844	3,039,632,421,700	0.33
		2006	6,250,399,138,505	3,673,731,892,479	4,135,389,179,901	0.62
		2007	7,775,718,965,152	4,339,285,439,208	4,670,160,619,620	0.74
		2008	9,105,490,028,675	5,330,086,982,218	5,568,269,693,561	0.68
		2009	9,070,214,528,975	5,893,283,214,333	5,308,321,711,269	0.60
8	PJAA	2005	325,502,223,077	7,146,162,274	199,647,802,621	1.59
		2006	327,167,948,482	8,248,238,299	128,432,899,079	2.48
		2007	546,248,157,694	8,714,187,788	206,423,803,613	2.60
		2008	601,177,016,693	9,848,027,719	189,786,823,535	3.12
		2009	671,660,296,390	11,414,356,496	340,836,749,289	1.94
9	PNSE	2005	45,277,919,619	11,153,657,540	33,345,183,804	1.02
		2006	62,254,322,282	16,995,798,334	36,805,009,834	1.23
		2007	70,404,740,675	17,420,744,963	95,150,333,880	0.56
		2008	85,983,151,608	11,015,655,470	60,722,480,869	1.23
		2009	88,116,856,770	10,696,744,789	58,921,022,319	1.31

**Rasio Likuiditas**

No	KODE	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick ratio
10	PUDP	2005	49,259,948,163	18,065,985,803	124,418,151,140	0.25
		2006	105,557,489,880	17,914,106,086	59,398,938,304	1.48
		2007	85,277,852,883	32,117,910,990	51,059,561,164	1.04
		2008	74,718,748,027	32,693,379,382	43,856,479,344	0.96
		2009	80,984,879,361	36,567,716,739	48,942,989,242	0.91
11	SMRA	2005	828,360,908	454,587,077	836,170,138	0.45
		2006	857,755,092	519,194,865	1,007,069,794	0.34
		2007	1,022,592,254	394,339,633	1,337,310,758	0.47
		2008	1,089,486,780	511,982,880	1,756,554,706	0.33
		2009	1,700,410,965	712,901,120	2,437,113,764	0.41

profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba Kotor	Penjualan	100	GPM
1	CTRS	2005	238,774,500,088	555,069,398,314	100	0.43
		2006	303,189,932,748	657,588,720,980	100	0.46
		2007	306,734,767,624	690,927,376,883	100	0.44
		2008	289,049,804,745	581,174,900,313	100	0.50
		2009	162,890,116,510	391,451,881,878	100	0.42
2	DART	2005	304,843,360,803	356,919,792,568	100	0.85
		2006	294,841,026,240	442,061,701,982	100	0.67
		2007	329,503,197,737	481,705,331,269	100	0.68
		2008	318,260,629,858	371,712,663,749	100	0.86
		2009	314,355,357,529	314,355,357,529	100	1.00
3	GMTD	2005	25,648,482,389	51,141,226,326	100	0.50
		2006	25,307,074,028	58,520,415,586	100	0.43
		2007	25,744,390,845	60,050,803,988	100	0.43
		2008	26,567,059,142	60,084,104,695	100	0.44
		2009	31,104,398,251	63,013,041,199	100	0.49
4	JRPT	2005	162,960,562	346,511,680	100	0.47
		2006	184,211,956	408,218,497	100	0.45
		2007	234,928,151	527,358,558	100	0.45
		2008	315,507,045	648,573,117	100	0.49
		2009	355,711,983	662,062,576	100	0.54
5	LAMI	2005	29,382,757	57,756,123	100	0.51
		2006	21,066,825	43,565,800	100	0.48
		2007	48,019,112	93,204,412	100	0.52
		2008	65,580,964	112,946,502	100	0.58
		2009	80,046,775	134,898,800	100	0.59
6	LPCK	2005	70,703,459,484	140,810,236,099	100	0.50
		2006	52,744,868,324	120,763,398,377	100	0.44
		2007	80,232,886,019	158,771,324,258	100	0.51
		2008	123,243,210,812	276,557,519,426	100	0.45
		2009	148,219,494,942	323,158,797,330	100	0.46
7	LPKR	2005	999,207,432,281	2,004,950,543,306	100	0.50
		2006	972,993,310,351	1,905,330,356,857	100	0.51
		2007	1,106,129,871,617	2,091,353,986,596	100	0.53
		2008	1,218,812,625,531	2,553,306,718,090	100	0.48
		2009	1,186,567,670,999	2,565,101,010,425	100	0.46
8	PJAA	2005	295,139,824,658	617,880,605,251	100	0.48
		2006	311,159,180,142	693,140,686,434	100	0.45
		2007	354,943,755,922	763,086,268,250	100	0.47
		2008	381,472,217,224	854,372,253,824	100	0.45
		2009	375,179,361,192	898,321,610,420	100	0.42
9	PNSE	2005	68,846,208,075	99,153,270,429	100	0.69
		2006	61,847,399,071	90,538,487,329	100	0.68
		2007	87,536,643,645	123,282,917,726	100	0.71
		2008	113,040,839,292	158,486,228,458	100	0.71
		2009	137,070,527,035	188,605,097,009	100	0.73

profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba Kotor	Penjualan	100	GPM
0	PUDP	2005	33,754,862,732	57,113,058,367	100	0.59
		2006	30,331,785,092	43,710,186,686	100	0.69
		2007	43,001,310,422	65,649,810,314	100	0.66
		2008	31,624,146,759	49,163,595,979	100	0.64
		2009	35,830,155,221	56,326,438,031	100	0.64
1	SMRA	2005	409,598,170	797,931,932	100	0.51
		2006	419,567,828	965,249,803	100	0.43
		2007	525,811,197	1,027,229,644	100	0.51
		2008	510,762,358	1,267,062,897	100	0.40
		2009	604,420,155	1,197,692,629	100	0.50

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba Operasi	Penjualan	100	OPM
1	CTRS	2005	153,887,102,497	555,069,398,314	100	27.72
		2006	206,524,806,284	657,588,720,980	100	31.41
		2007	213,684,317,159	690,927,376,883	100	30.93
		2008	180,140,796,020	581,174,900,313	100	31.00
		2009	63,247,525,570	391,451,881,878	100	16.16
2	DART	2005	120,828,019,641	356,919,792,568	100	33.85
		2006	142,908,059,641	442,061,701,982	100	32.33
		2007	172,457,914,738	481,705,331,269	100	35.80
		2008	139,380,917,547	371,712,663,749	100	37.50
		2009	133,260,483,244	314,355,357,529	100	42.39
3	GMTD	2005	5626172555	51,141,226,326	100	11.00
		2006	10,026,501,676	58,520,415,586	100	17.13
		2007	11,058,212,644	60,050,803,988	100	18.41
		2008	11,498,109,542	60,084,104,695	100	19.14
		2009	16,762,232,055	63,013,041,199	100	26.60
4	JRPT	2005	107,335,924	346,511,680	100	30.98
		2006	123,563,690	408,218,497	100	30.27
		2007	150,381,560	527,358,558	100	28.52
		2008	215,269,627	648,573,117	100	33.19
		2009	231,358,693	662,062,576	100	34.95
5	LAMI	2005	10,640,775	57,756,123	100	18.42
		2006	4,173,116	43,565,800	100	9.58
		2007	13,575,566	93,204,412	100	14.57
		2008	15,487,414	112,946,502	100	13.71
		2009	35,293,907	134,898,800	100	26.16
6	LPCK	2005	37,388,755,808	140,810,236,099	100	26.55
		2006	17,191,042,099	120,763,398,377	100	14.24
		2007	40,607,904,511	158,771,324,258	100	25.58
		2008	70,208,919,887	276,557,519,426	100	25.39
		2009	96,246,578,058	323,158,797,330	100	29.78
7	LPKR	2005	536,003,140,249	2,004,950,543,306	100	26.73
		2006	447,172,735,658	1,905,330,356,857	100	23.47
		2007	461,121,480,354	2,091,353,986,596	100	22.05
		2008	465,452,994,164	2,553,306,718,090	100	18.23
		2009	480,706,770,946	2,565,101,010,425	100	18.74
8	PJAA	2005	170,980,700,354	617,880,605,251	100	27.67
		2006	166,285,762,550	693,140,686,434	100	23.99
		2007	180,962,430,080	763,086,268,250	100	23.71
		2008	195,713,322,834	854,372,253,824	100	22.91
		2009	186,225,425,861	898,321,610,420	100	20.73
9	PNSE	2005	38,785,554,063	99,153,270,429	100	39.12
		2006	29,887,860,349	90,538,487,329	100	33.01
		2007	53,811,397,695	123,282,917,726	100	43.65
		2008	71,841,412,283	158,486,228,458	100	45.33
		2009	92,587,140,773	188,605,097,009	100	49.09

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba Operasi	Penjualan	100	OPM
0	PUDP	2005	11,108,744,658	57,113,058,367	100	19.45
		2006	2,143,034,209	43,710,186,686	100	4.90
		2007	16,541,821,109	65,649,810,314	100	25.20
		2008	5,611,177,848	49,163,595,979	100	11.41
		2009	4,624,660,318	56,326,438,031	100	8.21
1	SMRA	2005	233,075,842	797,931,932	100	29.21
		2006	241,940,033	965,249,803	100	25.07
		2007	270,772,676	1,027,229,644	100	26.36
		2008	220,866,755	1,267,062,897	100	17.43
		2009	318,369,973	1,197,692,629	100	26.58

profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	100	NPM
1	CTRS	2005	119,778,048,940	555,069,398,314	100	21.58
		2006	169,114,824,630	657,588,720,980	100	25.72
		2007	171,505,948,436	690,927,376,883	100	24.82
		2008	144,326,623,408	581,174,900,313	100	24.83
		2009	57,118,544,162	391,451,881,878	100	14.59
2	DART	2005	197,509,703,715	356,919,792,568	100	55.34
		2006	121,877,610,170	442,061,701,982	100	27.57
		2007	100,103,004,675	481,705,331,269	100	20.78
		2008	100,850,567,924	371,712,663,749	100	27.13
		2009	30,186,439,156	314,355,357,529	100	9.60
3	GMTD	2005	6,604,549,242	51,141,226,326	100	12.91
		2006	7,376,531,167	58,520,415,586	100	12.61
		2007	7856944679	60,050,803,988	100	13.08
		2008	8022795695	60,084,104,695	100	13.35
		2009	13,485,473,435	63,013,041,199	100	21.40
4	JRPT	2005	67,226,436	346,511,680	100	19.40
		2006	84,119,953	408,218,497	100	20.61
		2007	110,127,635	527,358,558	100	20.88
		2008	147,817,898	648,573,117	100	22.79
		2009	191,705,460	662,062,576	100	28.96
5	LAMI	2005	1,689,538	57,756,123	100	2.93
		2006	966,960	43,565,800	100	2.22
		2007	2,955,467	93,204,412	100	3.17
		2008	9,295,384	112,946,502	100	8.23
		2009	12,602,248	134,898,800	100	9.34
6	LPCK	2005	3,732,760,819	140,810,236,099	100	2.65
		2006	3,269,855,164	120,763,398,377	100	2.71
		2007	11,061,416,984	158,771,324,258	100	6.97
		2008	14,173,441,150	276,557,519,426	100	5.12
		2009	25,681,106,177	323,158,797,330	100	7.95
7	LPKR	2005	358,943,471,241	2,004,950,543,306	100	17.90
		2006	324,836,371,332	1,905,330,356,857	100	17.05
		2007	353,027,466,695	2,091,353,986,596	100	16.88
		2008	370,872,333,757	2,553,306,718,090	100	14.53
		2009	388,053,495,627	2,565,101,010,425	100	15.13
8	PJAA	2005	124,501,551,934	617,880,605,251	100	20.15
		2006	126,213,445,789	693,140,686,434	100	18.21
		2007	140,867,118,325	763,086,268,250	100	18.46
		2008	132,233,084,587	854,372,253,824	100	15.48
		2009	137,389,481,212	898,321,610,420	100	15.29
9	PNSE	2005	2,436,919,938	99,153,270,429	100	2.46
		2006	8,919,159,986	90,538,487,329	100	9.85
		2007	12,235,244,519	123,282,917,726	100	9.92
		2008	20,452,185,667	158,486,228,458	100	12.90
		2009	32,044,907,478	188,605,097,009	100	16.99

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	100	NPM
10	PUDP	2005	3,325,778,337	57,113,058,367	100	5.82
		2006	288,106,287	43,710,186,686	100	0.66
		2007	6,811,594,592	65,649,810,314	100	10.38
		2008	3,963,370,727	49,163,595,979	100	8.06
		2009	6,501,624,556	56,326,438,031	100	11.54
11	SMRA	2005	151,209,519	797,931,932	100	18.95
		2006	168,099,159	965,249,803	100	17.42
		2007	159,839,096	1,027,229,644	100	15.56
		2008	94,141,182	1,267,062,897	100	7.43
		2009	167,342,743	1,197,692,629	100	13.97

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	100	ROI
1	CTRS	2005	119,778,048,940	1,876,394,023,506	100	6.38
		2006	169,114,824,630	1,798,801,360,514	100	9.40
		2007	171,505,948,436	1,921,279,990,099	100	8.93
		2008	144,326,623,408	2,159,220,314,884	100	6.68
		2009	57,118,544,162	1,791,366,932,641	100	3.19
2	DART	2005	197,509,703,715	1,402,169,927,953	100	14.09
		2006	121,877,610,170	1,496,888,484,303	100	8.14
		2007	100,103,004,675	2,512,971,375,460	100	3.98
		2008	100,850,567,924	2,774,514,489,772	100	3.63
		2009	30,186,439,156	1,791,366,932,641	100	1.69
3	GMTD	2005	6,604,549,242	266,098,434,910	100	2.48
		2006	7,376,531,167	268,622,001,762	100	2.75
		2007	7856944679	278,543,367,878	100	2.82
		2008	8022795695	287,040,432,423	100	2.80
		2009	13,485,473,435	305,635,686,223	100	4.41
4	JRPT	2005	67,226,436	1,448,366,279	100	4.64
		2006	84,119,953	1,682,386,172	100	5.00
		2007	110,127,635	1,907,357,328	100	5.77
		2008	147,817,898	2,211,213,226	100	6.68
		2009	191,705,460	2,585,475,177	100	7.41
5	LAMI	2005	1,689,538	374,844,017	100	0.45
		2006	966,960	492,326,846	100	0.20
		2007	2,955,467	634,587,026	100	0.47
		2008	9,295,384	639,351,512	100	1.45
		2009	12,602,248	610,489,273	100	2.06
6	LPCK	2005	3,732,760,819	1,110,566,438,655	100	0.34
		2006	3,269,855,164	1,161,979,825,867	100	0.28
		2007	11,061,416,984	1,284,391,266,356	100	0.86
		2008	14,173,441,150	1,401,408,806,528	100	1.01
		2009	25,681,106,177	1,551,020,489,441	100	1.66
7	LPKR	2005	358,943,471,241	6,232,234,493,432	100	5.76
		2006	324,836,371,332	8,485,853,807,230	100	3.83
		2007	353,027,466,695	10,533,371,748,079	100	3.35
		2008	370,872,333,757	11,787,777,210,609	100	3.15
		2009	388,053,495,627	12,127,644,010,796	100	3.20
8	PJAA	2005	124,501,551,934	903,722,176,696	100	13.78
		2006	126,213,445,789	954,271,118,430	100	13.23
		2007	140,867,118,325	1,277,132,576,776	100	11.03
		2008	132,233,084,587	1,331,291,536,669	100	9.93
		2009	137,389,481,212	1,529,437,482,328	100	8.98
9	PNSE	2005	2,436,919,938	187,138,143,052	100	1.30
		2006	8,919,159,986	202,140,201,925	100	4.41
		2007	12,235,244,519	211,515,487,317	100	5.78
		2008	20,452,185,667	255,117,885,071	100	8.02
		2009	32,044,907,478	290,457,393,369	100	11.03

profitabilitas

No	KODE	Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	100	ROI
10	PUDP	2005	3,325,778,337	324,243,232,117	100	1.03
		2006	288,106,287	257,412,207,110	100	0.11
		2007	6,811,594,592	254,946,443,644	100	2.67
		2008	3,963,370,727	254,882,321,500	100	1.55
		2009	6,501,624,556	2.66019E+11	100	2.44
11	SMRA	2005	151,209,519	1,864,759,453	100	8.11
		2006	168,099,159	2,191,817,456	100	7.67
		2007	159,839,096	3,029,483,370	100	5.28
		2008	94,141,182	3,629,969,131	100	2.59
		2009	167,342,743	4,460,277,206	100	3.75

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	100	ROE
1	CTRS	2005	119,778,048,940	940,147,702,148	100	12.74
		2006	169,114,824,630	1,085,516,148,770	100	15.58
		2007	171,505,948,436	1,257,022,097,206	100	13.64
		2008	144,326,623,408	1,401,348,720,614	100	10.30
		2009	57,118,544,162	1,458,467,264,776	100	3.92
2	DART	2005	197,509,703,715	277,426,740,612	100	71.19
		2006	121,877,610,170	397,267,489,460	100	30.68
		2007	100,103,004,675	498,745,105,764	100	20.07
		2008	100,850,567,924	638,521,765,425	100	15.79
		2009	30,186,439,156	665,623,160,692	100	4.54
3	GMTD	2005	6,604,549,242	75,069,540,598	100	8.80
		2006	7,376,531,167	80,618,387,765	100	9.15
		2007	7856944679	86,647,648,444	100	9.07
		2008	8022795695	92,842,760,139	100	8.64
		2009	13,485,473,435	104,500,549,574	100	12.90
4	JRPT	2005	67,226,436	985,322,699	100	6.82
		2006	84,119,953	1,050,192,652	100	8.01
		2007	110,127,635	1,135,570,287	100	9.70
		2008	147,817,898	1,234,250,685	100	11.98
		2009	191,705,460	1,350,942,839	100	14.19
5	LAMI	2005	1,689,538	161,932,547	100	1.04
		2006	966,960	162,899,507	100	0.59
		2007	2,955,467	165,854,974	100	1.78
		2008	9,295,384	174,001,940	100	5.34
		2009	12,602,248	186,604,188	100	6.75
6	LPCK	2005	3,732,760,819	444,323,787,197	100	0.84
		2006	3,269,855,164	447,563,722,361	100	0.73
		2007	11,061,416,984	458,608,419,345	100	2.41
		2008	14,173,441,150	472,786,700,495	100	3.00
		2009	25,681,106,177	498,455,046,672	100	5.15
7	LPKR	2005	358,943,471,241	2,692,634,412,966	100	13.33
		2006	324,836,371,332	2,962,488,557,445	100	10.96
		2007	353,027,466,695	4,206,059,914,698	100	8.39
		2008	370,872,333,757	4,500,494,272,136	100	8.24
		2009	388,053,495,627	4,887,241,499,265	100	7.94
8	PJAA	2005	124,501,551,934	645,935,107,439	100	19.27
		2006	126,213,445,789	723,343,935,645	100	17.45
		2007	140,867,118,325	813,820,611,164	100	17.31
		2008	132,233,084,587	883,477,745,762	100	14.97
		2009	137,389,481,212	967,353,727,049	100	14.20
9	PNSE	2005	2,436,919,938	57,336,576,844	100	4.25
		2006	8,919,159,986	67,008,200,779	100	13.31
		2007	12,235,244,519	71,634,115,284	100	17.08
		2008	20,452,185,667	83,297,421,008	100	24.55
		2009	32,044,907,478	114,973,374,795	100	27.87

**profitabilitas**

No	KODE	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	100	ROE
10	PUDP	2005	3,325,778,337	194,101,803,318	100	1.71
		2006	288,106,287	196,740,748,038	100	0.15
		2007	6,811,594,592	203,412,342,640	100	3.35
		2008	3,963,370,727	205,415,713,369	100	1.93
		2009	6,501,624,556	211,357,337,925	100	3.08
11	SMRA	2005	151,209,519	837,150,451	100	18.06
		2006	168,099,159	975,741,538	100	17.23
		2007	159,839,096	1,505,261,604	100	10.62
		2008	94,141,182	1,569,184,346	100	6.00
		2009	167,342,743	1,717,776,902	100	9.74

ratio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Kewajiban	Jumlah modal sendiri	TDER
1	CTRS	2005	912,996,292,293	940,147,702,148	0.97
		2006	694,348,879,674	1,085,516,148,770	0.64
		2007	518,184,137,104	1,257,022,097,206	0.41
		2008	618,888,399,905	1,401,348,720,614	0.44
		2009	668,515,502,988	1,458,467,264,776	0.46
2	DART	2005	1,124,743,187,341	277,426,740,612	4.05
		2006	1,099,620,994,843	397,267,489,460	2.77
		2007	2,014,226,269,696	498,745,105,764	4.04
		2008	2,135,992,724,347	638,521,765,425	3.35
		2009	2,547,691,892,986	665,623,160,692	3.83
3	GMTD	2005	191,028,894,312	75,069,540,598	2.54
		2006	188,003,613,997	80,618,387,765	2.33
		2007	191,895,719,434	86,647,648,444	2.21
		2008	194,197,672,284	92,842,760,139	2.09
		2009	201,135,136,649	104,500,549,574	1.92
4	JRPT	2005	409,464,319	985,322,699	0.42
		2006	578,071,443	1,050,192,652	0.55
		2007	717,503,759	1,135,570,287	0.63
		2008	922,774,488	1,234,250,685	0.75
		2009	1,171,406,154	1,350,942,839	0.87
5	LAMI	2005	211,619,674	161,932,547	1.31
		2006	328,127,225	162,899,507	2.01
		2007	465,861,192	165,854,974	2.81
		2008	455,917,660	174,001,940	2.62
		2009	410,279,214	186,604,188	2.20
6	LPCK	2005	666,242,651,458	444,323,787,197	1.50
		2006	714,416,103,506	447,563,722,361	1.60
		2007	825,782,847,011	458,608,419,345	1.80
		2008	928,622,106,033	472,786,700,495	1.96
		2009	1,052,565,442,769	498,455,046,672	2.11
7	LPKR	2005	3,248,557,968,501	2,692,634,412,966	1.21
		2006	5,208,253,762,626	2,962,488,557,445	1.76
		2007	5,998,957,936,036	4,206,059,914,698	1.43
		2008	6,927,810,882,453	4,500,494,272,136	1.54
		2009	6,838,712,415,878	4,887,241,499,265	1.40
8	PJAA	2005	257,392,834,646	645,935,107,439	0.40
		2006	230,580,047,149	723,343,935,645	0.32
		2007	462,617,538,877	813,820,611,164	0.57
		2008	447,069,657,685	883,477,745,762	0.51
		2009	561,293,603,049	967,353,727,049	0.58
9	PNSE	2005	114,724,753,587	57,336,576,844	2.00
		2006	121,261,052,175	67,008,200,779	1.81
		2007	123,364,183,148	71,634,115,284	1.72
		2008	150,823,279,423	83,297,421,008	1.81
		2009	146,784,633,823	114,973,374,795	1.28

rasio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Kewajiban	Jumlah modal sendiri	TDER
10	PUDP	2005	129,722,456,356	194,101,803,318	0.67
		2006	60,165,900,391	196,740,748,038	0.31
		2007	51,059,560,954	203,412,342,640	0.25
		2008	46,682,357,229	205,415,713,369	0.23
		2009	53,602,573,248	211,357,337,925	0.25
11	SMRA	2005	1,026,141,474	837,150,451	1.23
		2006	1,215,083,592	975,741,538	1.25
		2007	1,518,262,533	1,505,261,604	1.01
		2008	2,054,374,823	1,569,184,346	1.31
		2009	2,735,479,178	1,717,776,902	1.59

ratio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Kewajiban	Jumlah Aktiva	TDTA
1	CTRS	2005	912,996,292,293	1,876,394,023,506	0.49
		2006	694,348,879,674	1,798,801,360,514	0.39
		2007	518,184,137,104	1,921,279,990,099	0.27
		2008	618,888,399,905	2,159,220,314,884	0.29
		2009	668,515,502,988	1,791,366,932,641	0.37
2	DART	2005	1,124,743,187,341	1,402,169,927,953	0.80
		2006	1,099,620,994,843	1,496,888,484,303	0.73
		2007	2,014,226,269,696	2,512,971,375,460	0.80
		2008	2,135,992,724,347	2,774,514,489,772	0.77
		2009	2,547,691,892,986	1,791,366,932,641	1.42
3	GMTD	2005	191,028,894,312	266,098,434,910	0.72
		2006	188,003,613,997	268,622,001,762	0.70
		2007	191,895,719,434	278,543,367,878	0.69
		2008	194,197,672,284	287,040,432,423	0.68
		2009	201,135,136,649	305,635,686,223	0.66
4	JRPT	2005	409,464,319	1,448,366,279	0.28
		2006	578,071,443	1,682,386,172	0.34
		2007	717,503,759	1,907,357,328	0.38
		2008	922,774,488	2,211,213,226	0.42
		2009	1,171,406,154	2,585,475,177	0.45
5	LAMI	2005	211,619,674	374,844,017	0.56
		2006	328,127,225	492,326,846	0.67
		2007	465,861,192	634,587,026	0.73
		2008	455,917,660	639,351,512	0.71
		2009	410,279,214	610,489,273	0.67
6	LPCK	2005	666,242,651,458	1,110,566,438,655	0.60
		2006	714,416,103,506	1,161,979,825,867	0.61
		2007	825,782,847,011	1,284,391,266,356	0.64
		2008	928,622,106,033	1,401,408,806,528	0.66
		2009	1,052,565,442,769	1,551,020,489,441	0.68
7	LPKR	2005	3,248,557,968,501	6,232,234,493,432	0.52
		2006	5,208,253,762,626	8,485,853,807,230	0.61
		2007	5,998,957,936,036	10,533,371,748,079	0.57
		2008	6,927,810,882,453	11,787,777,210,609	0.59
		2009	6,838,712,415,878	12,127,644,010,796	0.56
8	PJAA	2005	257,392,834,646	903,722,176,696	0.28
		2006	230,580,047,149	954,271,118,430	0.24
		2007	462,617,538,877	1,277,132,576,776	0.36
		2008	447,069,657,685	1,331,291,536,669	0.34
		2009	561,293,603,049	1,529,437,482,328	0.37
9	PNSE	2005	114,724,753,587	187,138,143,052	0.61
		2006	121,261,052,175	202,140,201,925	0.60
		2007	123,364,183,148	211,515,487,317	0.58
		2008	150,823,279,423	255,117,885,071	0.59
		2009	146,784,633,823	290,457,393,369	0.51

ratio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Kewajiban	Jumlah Aktiva	TDTA
10	PUDP	2005	129,722,456,356	324,243,232,117	0.40
		2006	60,165,900,391	257,412,207,110	0.23
		2007	51,059,560,954	254,946,443,644	0.20
		2008	46,682,357,229	254,882,321,500	0.18
		2009	53,602,573,248	266,018,894,877	0.20
11	SMRA	2005	1,026,141,474	1,864,759,453	0.55
		2006	1,215,083,592	2,191,817,456	0.55
		2007	1,518,262,533	3,029,483,370	0.50
		2008	2,054,374,823	3,629,969,131	0.57
		2009	2,735,479,178	4,460,277,206	0.61

rasio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LDER
1	CTRS	2005	6,825,472,740	940,147,702,148	0.0073
		2006	8,152,113,053	1,085,516,148,770	0.0075
		2007	22,548,708,469	1,257,022,097,206	0.0179
		2008	4,885,504,944	1,401,348,720,614	0.0035
		2009	6,690,439,114	1,458,467,264,776	0.0046
2	DART	2005	291,869,150,837	277,426,740,612	1.0521
		2006	203,870,149,068	397,267,489,460	0.5132
		2007	264,664,867,818	498,745,105,764	0.5307
		2008	197,306,641,267	638,521,765,425	0.3090
		2009	274,313,112,640	665,623,160,692	0.4121
3	GMTD	2005	22,161,971	75,069,540,598	0.0003
		2006	0	80,618,387,765	0.0000
		2007	0	86,647,648,444	0.0000
		2008	0	92,842,760,139	0.0000
		2009	0	104,500,549,574	0.0000
4	JRPT	2005	41,310,259	985,322,699	0.0419
		2006	45,070,813	1,050,192,652	0.0429
		2007	51,633,499	1,135,570,287	0.0455
		2008	109,118,920	1,234,250,685	0.0884
		2009	147,119,014	1,350,942,839	0.1089
5	LAMI	2005	68,318,165	161,932,547	0.4219
		2006	68,517,208	162,899,507	0.4206
		2007	56,054,493	165,854,974	0.3380
		2008	44,601,172	174,001,940	0.2563
		2009	42,838,678	186,604,188	0.2296
6	LPCK	2005	9,327,660,542	444,323,787,197	0.0210
		2006	511,477,738,742	447,563,722,361	1.1428
		2007	512,492,520,697	458,608,419,345	1.1175
		2008	489,946,546,835	472,786,700,495	1.0363
		2009	466,180,149,328	498,455,046,672	0.9353
7	LPKR	2005	158,925,546,801	2,692,634,412,966	0.0590
		2006	1,072,864,582,725	2,962,488,557,445	0.3621
		2007	1,328,797,316,416	4,206,059,914,698	0.3159
		2008	1,361,521,188,892	4,500,494,272,136	0.3025
		2009	1,530,390,704,609	4,887,241,499,265	0.3131
8	PJAA	2005	57,745,032,025	645,935,107,439	0.0894
		2006	102,147,148,070	723,343,935,645	0.1412
		2007	256,193,735,264	813,820,611,164	0.3148
		2008	257,282,834,150	883,477,745,762	0.2912
		2009	220,456,853,760	967,353,727,049	0.2279
9	PNSE	2005	81,379,569,783	57,336,576,844	1.4193
		2006	84,456,042,341	67,008,200,779	1.2604
		2007	28,213,849,268	71,634,115,284	0.3939
		2008	90,100,798,554	83,297,421,008	1.0817
		2009	87,863,611,504	114,973,374,795	0.7642

rasio solvabilitas

No	KODE	Tahun	Hutang Jangka Panjang	Jumlah modal sendiri	LDER
10	PUDP	2005	5,304,505,216	194,101,803,318	0.0273
		2006	766,962,087	196,740,748,038	0.0039
		2007	5,257,855,253	203,412,342,640	0.0258
		2008	15,221,793,801	205,415,713,369	0.0741
		2009	16,546,764,749	211,357,337,925	0.0783
11	SMRA	2005	169,702,326	837,150,451	0.2027
		2006	246,167,353	975,741,538	0.2523
		2007	180,951,775	1,505,261,604	0.1202
		2008	543,745,423	1,569,184,346	0.3465
		2009	584,304,449	1,717,776,902	0.3402

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	CTRS	2005	555,069,398,314	1,876,394,023,506	0.30
		2006	657,588,720,980	1,798,801,360,514	0.37
		2007	690,927,376,883	1,921,279,990,099	0.36
		2008	581,174,900,313	2,159,220,314,884	0.27
		2009	391,451,881,878	1,791,366,932,641	0.22
2	DART	2005	356,919,792,568	1,402,169,927,953	0.25
		2006	442,061,701,982	1,496,888,484,303	0.30
		2007	481,705,331,269	2,512,971,375,460	0.19
		2008	371,712,663,749	2,774,514,489,772	0.13
		2009	314,355,357,529	1,791,366,932,641	0.18
3	GMTD	2005	51,141,226,326	266,098,434,910	0.19
		2006	58,520,415,586	268,622,001,762	0.22
		2007	60,050,803,988	278,543,367,878	0.22
		2008	60,084,104,695	287,040,432,423	0.21
		2009	63,013,041,199	305,635,686,223	0.21
4	JRPT	2005	346,511,680	1,448,366,279	0.24
		2006	408,218,497	1,682,386,172	0.24
		2007	527,358,558	1,907,357,328	0.28
		2008	648,573,117	2,211,213,226	0.29
		2009	662,062,576	2,585,475,177	0.26
5	LAMI	2005	57,756,123	374,844,017	0.15
		2006	43,565,800	492,326,846	0.09
		2007	93,204,412	634,587,026	0.15
		2008	112,946,502	639,351,512	0.18
		2009	134,898,800	610,489,273	0.22
6	LPCK	2005	140,810,236,099	1,110,566,438,655	0.13
		2006	120,763,398,377	1,161,979,825,867	0.10
		2007	158,771,324,258	1,284,391,266,356	0.12
		2008	276,557,519,426	1,401,408,806,528	0.20
		2009	323,158,797,330	1,551,020,489,441	0.21
7	LPKR	2005	2,004,950,543,306	6,232,234,493,432	0.32
		2006	1,905,330,356,857	8,485,853,807,230	0.22
		2007	2,091,353,986,596	10,533,371,748,079	0.20
		2008	2,553,306,718,090	11,787,777,210,609	0.22
		2009	2,565,101,010,425	12,127,644,010,796	0.21
8	PJAA	2005	617,880,605,251	903,722,176,696	0.68
		2006	693,140,686,434	954,271,118,430	0.73
		2007	763,086,268,250	1,277,132,576,776	0.60
		2008	854,372,253,824	1,331,291,536,669	0.64
		2009	898,321,610,420	1,529,437,482,328	0.59
9	PNSE	2005	99,153,270,429	187,138,143,052	0.53
		2006	90,538,487,329	202,140,201,925	0.45
		2007	123,282,917,726	211,515,487,317	0.58
		2008	158,486,228,458	255,117,885,071	0.62
		2009	188,605,097,009	290,457,393,369	0.65

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
10	PUDP	2005	57,113,058,367	324,243,232,117	0.18
		2006	43,710,186,686	257,412,207,110	0.17
		2007	65,649,810,314	254,946,443,644	0.26
		2008	49,163,595,979	254,882,321,500	0.19
		2009	56,326,438,031	266,018,894,877	0.21
11	SMRA	2005	797,931,932	1,864,759,453	0.43
		2006	965,249,803	2,191,817,456	0.44
		2007	1,027,229,644	3,029,483,370	0.34
		2008	1,267,062,897	3,629,969,131	0.35
		2009	1,197,692,629	4,460,277,206	0.27

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITO
1	CTRS	2005	302,261,117,738	1,248,169,581,643	0.24
		2006	333,935,529,600	1,215,033,057,769	0.27
		2007	345,014,487,440	1,091,342,813,235	0.32
		2008	262,241,419,989	843,551,987,536	0.31
		2009	193,896,017,428	897,703,600,431	0.22
2	DART	2005	52,076,431,765	192,030,491,339	0.27
		2006	147,220,675,742	168,198,100,140	0.88
		2007	152,202,133,532	175,783,404,500	0.87
		2008	109,339,260,216	372,596,703,694	0.29
		2009	114,009,440,416	413,155,596,662	0.28
3	GMTD	2005	25,492,743,937	131,704,026,914	0.19
		2006	33,213,341,558	132,696,031,653	0.25
		2007	34,306,413,143	138,041,510,324	0.25
		2008	33,517,045,553	132,244,951,328	0.25
		2009	31,908,642,948	130,344,119,113	0.24
4	JRPT	2005	183,551,118	503,413,773	0.36
		2006	224,006,541	611,661,363	0.37
		2007	242,341,668	707,165,866	0.34
		2008	277,075,457	804,319,712	0.34
		2009	238,996,547	815,925,126	0.29
5	LAMI	2005	28,373,366	224,280,970	0.13
		2006	22,498,975	370,066,248	0.06
		2007	45,185,300	424,653,162	0.11
		2008	47,365,538	399,250,709	0.12
		2009	54,852,025	377,166,426	0.15
6	LPCK	2005	70,106,776,615	614,834,624,231	0.11
		2006	68,018,530,053	654,629,478,039	0.10
		2007	78,538,438,239	742,318,725,280	0.11
		2008	153,314,308,614	837,321,837,442	0.18
		2009	174,939,302,388	930,788,320,688	0.19
7	LPKR	2005	1,005,743,111,025	2,895,977,738,844	0.35
		2006	932,337,046,506	3,673,731,892,479	0.25
		2007	985,224,114,979	4,339,285,439,208	0.23
		2008	1,334,494,092,559	5,330,086,982,218	0.25
		2009	1,378,533,339,426	5,893,283,214,333	0.23
8	PJAA	2005	58,998,213,905	7,146,162,274	8.26
		2006	43,081,863,787	8,248,238,299	5.22
		2007	49,685,228,419	8,714,187,788	5.70
		2008	82,536,620,178	9,848,027,719	8.38
		2009	110,174,178,159	11,414,356,496	9.65
9	PNSE	2005	17,978,685,594	11,153,657,540	1.61
		2006	16,115,706,197	16,995,798,334	0.95
		2007	20,861,777,736	17,420,744,963	1.20
		2008	26,380,676,921	11,015,655,470	2.39
		2009	31,143,079,335	10,696,744,789	2.91

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	ITO
10	PUDP	2005	23,358,195,635	18,065,985,803	1.29
		2006	13,378,401,594	17,914,106,086	0.75
		2007	22,648,499,892	32,117,910,990	0.71
		2008	18,139,449,220	32,693,379,382	0.55
		2009	20,496,282,810	36,567,716,739	0.56
11	SMRA	2005	245,475,912	454,587,077	0.54
		2006	392,369,562	519,194,865	0.76
		2007	333,672,757	394,339,633	0.85
		2008	542,014,309	511,982,880	1.06
		2009	382,204,648	712,901,120	0.54

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Penjualan	Aktiva tetap	FATO
1	CTRS	2005	555,069,398,314	229,540,441,612	2.42
		2006	657,588,720,980	228,122,579,391	2.88
		2007	690,927,376,883	586,386,667,236	1.18
		2008	581,174,900,313	981,233,501,282	0.59
		2009	391,451,881,878	574,833,561,154	0.68
2	DART	2005	356,919,792,568	964,437,023,694	0.37
		2006	442,061,701,982	1,105,522,716,807	0.40
		2007	481,705,331,269	2,090,786,414,660	0.23
		2008	371,712,663,749	2,293,555,250,285	0.16
		2009	314,355,357,529	1,111,197,691,823	0.28
3	GMTD	2005	51,141,226,326	132,146,859,821	0.39
		2006	58,520,415,586	134,418,032,925	0.44
		2007	60,050,803,988	134,694,198,250	0.45
		2008	60,084,104,695	139,069,001,868	0.43
		2009	63,013,041,199	138,191,346,430	0.46
4	JRPT	2005	346,511,680	906,159,536	0.38
		2006	408,218,497	1,008,010,761	0.40
		2007	527,358,558	1,116,647,944	0.47
		2008	648,573,117	1,298,630,127	0.50
		2009	662,062,576	1,430,184,895	0.46
5	LAMI	2005	57,756,123	108,250,744	0.53
		2006	43,565,800	103,244,284	0.42
		2007	93,204,412	102,347,910	0.91
		2008	112,946,502	109,465,063	1.03
		2009	134,898,800	110,477,786	1.22
6	LPCK	2005	140,810,236,099	390,785,200,265	0.36
		2006	120,763,398,377	424,514,653,868	0.28
		2007	158,771,324,258	458,152,993,275	0.35
		2008	276,557,519,426	468,325,656,855	0.59
		2009	323,158,797,330	496,168,234,124	0.65
P	LPKR	2005	2,004,950,543,306	2,326,365,090,920	0.86
		2006	1,905,330,356,857	2,235,454,668,725	0.85
		2007	2,091,353,986,596	2,757,652,782,927	0.76
		2008	2,553,306,718,090	2,682,287,181,934	0.95
		2009	2,565,101,010,425	3,057,429,481,821	0.84
8	PJAA	2005	617,880,605,251	578,219,953,619	1.07
		2006	693,140,686,434	627,103,169,948	1.11
		2007	763,086,268,250	730,884,419,082	1.04
		2008	854,372,253,824	730,114,519,976	1.17
		2009	898,321,610,420	857,777,185,938	1.05
9	PNSE	2005	99,153,270,429	141,860,223,433	0.70
		2006	90,538,487,329	139,885,879,643	0.65
		2007	123,282,917,726	141,110,746,642	0.87
		2008	158,486,228,458	169,134,733,463	0.94
		2009	188,605,097,009	202,340,536,599	0.93

**Rasio Aktivitas**

No	KODE	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	FATO
10	PUDP	2005	57,113,058,367	274,983,283,954	0.21
		2006	43,710,186,686	151,854,717,230	0.29
		2007	65,649,810,314	169,668,590,761	0.39
		2008	49,163,595,979	180,163,573,473	0.27
		2009	56,326,438,031	185,034,015,516	0.30
11	SMRA	2005	797,931,932	1,036,398,545	0.77
		2006	965,249,803	1,334,062,364	0.72
		2007	1,027,229,644	2,006,891,116	0.51
		2008	1,267,062,897	2,365,995,616	0.54
		2009	1,197,692,629	2,746,474,146	0.44

**Rasio Pasar**

No	KODE	Tahun	Earning Per share
1	CTRS	2005	60.53
		2006	85.46
		2007	86.67
		2008	72.93
		2009	28.86
2	DART	2005	350
		2006	85
		2007	35
		2008	35
		2009	11
3	GMTD	2005	65.05
		2006	72.65
		2007	77.38
		2008	79.01
		2009	132.81
4	JRPT	2005	27.50
		2006	30.59
		2007	40.05
		2008	53.75
		2009	71.55
5	LAMI	2005	1.47
		2006	0.84
		2007	2.57
		2008	8.09
		2009	10.97
6	LPCK	2005	5.36
		2006	4.70
		2007	15.89
		2008	20.36
		2009	36.90
7	LPKR	2005	61
		2006	55
		2007	24
		2008	21
		2009	22.43
8	PJAA	2005	78
		2006	79
		2007	88
		2008	83
		2009	86
9	PNSE	2005	19
		2006	69
		2007	94
		2008	158
		2009	247

**Rasio Pasar**

No	KODE	Tahun	Earning Per share
10	PUDP	2005	11.88
		2006	1.03
		2007	24.33
		2008	14.15
		2009	23.22
11	SMRA	2005	57
		2006	61
		2007	26.18
		2008	14.63
		2009	26

KODE	Tahun	Harga Saham	Earnings Per share	Price Earnings ratio	Rasio Pasar
CTR5	2005	420	60.53	6.94	
CTR5	2006	1000	85.46	11.70	
CTR5	2007	980	86.67	11.31	
CTR5	2008	158	72.93	2.17	
CTR5	2009	510	28.86	17.67	
DART2	2005	280	350	0.80	
DART2	2006	600	85	7.06	
DART2	2007	540	35	15.43	
DART2	2008	250	35	7.14	
DART2	2009	370	11	33.64	
GMTD3	2005	325	65.05	5.00	
GMTD3	2006	565	72.65	7.78	
GMTD3	2007	305	77.38	3.94	
GMTD3	2008	147	79.01	1.86	
GMTD3	2009	160	132.81	1.20	
JRPT4	2005	570	27.50	20.73	
JRPT4	2006	1030	30.59	33.67	
JRPT4	2007	1530	40.05	38.20	
JRPT4	2008	500	53.75	9.30	
JRPT4	2009	800	71.55	11.18	
LAMM5	2005	60	1.47	40.82	
LAMM5	2006	85	0.84	101.19	
LAMM5	2007	150	2.57	58.37	
LAMM5	2008	95	8.09	11.74	
LAMM5	2009	95	10.97	8.66	
LPCK5	2005	255	5.36	47.57	
LPCK5	2006	285	4.70	60.64	
LPCK5	2007	640	15.89	40.28	
LPCK5	2008	190	20.36	9.33	
LPCK5	2009	220	36.90	5.96	
LPKR7	2005	1740	61	28.52	
LPKR7	2006	1070	55	19.45	
LPKR7	2007	690	24	28.75	
LPKR7	2008	800	21	38.10	
LPKR7	2009	510	22.43	22.74	
PjAA8	2005	860	78	11.03	
PjAA8	2006	1020	79	12.91	
PjAA8	2007	1100	88	12.50	
PjAA8	2008	355	83	4.28	
PjAA8	2009	510	86	5.93	
PNSE9	2005	700	19	36.84	
PNSE9	2006	500	69	7.25	
PNSE9	2007	800	94	8.51	
PNSE9	2008	750	158	4.75	
PNSE9	2009	930	247	3.77	

**Rasio Pasar**

No	KODE	Tahun	Harga Saham	Earning Per share	Price Earning ratio
0	PUDP	2005	175	11.88	14.73
		2006	175	1.03	169.90
		2007	320	24.33	13.15
		2008	76	14.15	5.37
		2009	245	23.22	10.55
1	SMRA	2005	750	57	13.16
		2006	1170	61	19.18
		2007	1170	26.18	44.69
		2008	166	14.63	11.35
		2009	600	26	23.08

**Rasio Pasar**

No	KODE	Tahun	Harga Saham	BVS	Price Book value
1	CTRS	2005	420	475.09	0.88
		2006	1000	548.55	1.82
		2007	980	635.22	1.54
		2008	158	708.16	0.22
		2009	510	737.02	0.69
2	DART	2005	280	491.62	0.57
		2006	600	277.06	2.17
		2007	540	174.38	3.10
		2008	250	221.6	1.13
		2009	370	242.55	1.53
3	GMTD	2005	325	739.38	0.44
		2006	565	793.99	0.71
		2007	305	853.36	0.36
		2008	147	914.33	0.16
		2009	160	1029.16	0.16
4	JRPT	2005	570	403.06	1.41
		2006	1030	381.9	2.70
		2007	1530	412.97	3.70
		2008	500	448.8	1.11
		2009	800	504.21	1.59
5	LAMI	2005	60	140.89	0.43
		2006	85	141.51	0.60
		2007	150	144.22	1.04
		2008	95	149.83	0.63
		2009	95	162.44	0.58
6	LPCK	2005	255	638.02	0.40
		2006	285	643.32	0.44
		2007	640	658.8	0.97
		2008	190	679.15	0.28
		2009	220	716.21	0.31
7	LPKR	2005	1740	457.59	3.80
		2006	1070	501.6	2.13
		2007	690	285.94	2.41
		2008	800	254.83	3.14
		2009	510	282.49	1.81
8	PJAA	2005	860	404.68	2.13
		2006	1020	452.76	2.25
		2007	1100	508.4	2.16
		2008	355	554.54	0.64
		2009	510	605.52	0.84
9	PNSE	2005	700	447.04	1.57
		2006	500	518.39	0.96
		2007	800	550.35	1.45
		2008	750	643.5	1.17
		2009	930	886.21	1.05

**Rasio Pasar**

No	KODE	Tahun	Harga Saham	BVS	Price Book value
10	PUDP	2005	175	693.93	0.25
		2006	175	7039.61	0.02
		2007	320	726.56	0.44
		2008	76	733.63	0.10
		2009	245	754.85	0.32
11	SMRA	2005	750	315.57	2.38
		2006	1170	354.08	3.30
		2007	1170	246.55	4.75
		2008	166	243.86	0.68
		2009	600	266.89	2.25

faktor teknikal

No	KODE	Tahun	Vol Individu	Vol sektoral	Vol. Perdagangan
1	CTRS	2005	1,429,850	113,785.00	12.5662
		2006	1,752,280	128,698.00	13.6154
		2007	2,500,000	251,816.00	9.9279
		2008	3,922,900	103,489.00	37.9064
		2009	4,905,000	146,800.00	33.4128
2	DART	2005	60,500	161,163.90	0.3754
		2006	393,900	165,246.00	2.3837
		2007	312,900	169,328.10	1.8479
		2008	183,100	173,410.20	1.0559
		2009	318,900	177,492.30	1.7967
3	GMTD	2005	6,500	201,984.90	0.0322
		2006	8,000	206,067.00	0.0388
		2007	2,500	210,149.10	0.0119
		2008	500	214,231.20	0.0023
		2009	0	218,313.30	0.0000
4	JRPT	2005	1,297,400	222,395.40	5.8338
		2006	1,396,700	226,477.50	6.1671
		2007	187,500	230,559.60	0.8132
		2008	1,411,500	234,641.70	6.0156
		2009	49,000	238,723.80	0.2053
5	LAMI	2005	17,300	242,805.90	0.0713
		2006	18,700	246,888.00	0.0757
		2007	14,800	250,970.10	0.0590
		2008	9,000	255,052.20	0.0353
		2009	17,200	259,134.30	0.0664
6	LPCK	2005	6,000	263,216.40	0.0228
		2006	23,200	267,298.50	0.0868
		2007	27,500	271,380.60	0.1013
		2008	2,500	275,462.70	0.0091
		2009	60,400	279,544.80	0.2161
7	LPKR	2005	3,258,100	283,626.90	11.4873
		2006	11,989,900	287,709.00	41.6737
		2007	17,293,900	291,791.10	59.2681
		2008	12,602,300	295,873.20	42.5936
		2009	72,312,400	299,955.30	241.0773
8	PJAA	2005	35,300	304,037.40	0.1161
		2006	4,162,900	308,119.50	13.5107
		2007	62,100	312,201.60	0.1989
		2008	1,533,600	316,283.70	4.8488
		2009	182,000	320,365.80	0.5681
9	PNSE	2005	900	324,447.90	0.0028
		2006	13,800	328,530.00	0.0420
		2007	37,500	332,612.10	0.1127
		2008	122,000	336,694.20	0.3623
		2009	19,900	340,776.30	0.0584

faktor teknikal

<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Vol Individu</b>	<b>Vol sektoral</b>	<b>Vol. Perdagangan</b>
0 PUDP	2005	21700	344,858.40	0.0629
	2006	21,100	348,940.50	0.0605
	2007	32200	353,022.60	0.0912
	2008	44300	357,104.70	0.1241
	2009	16,800	361,186.80	0.0465
1 SMRA	2005	4,015,200	385,679.40	10.4107
	2006	1,779,100	389,761.50	4.5646
	2007	13,124,800	393,843.60	33.3249
	2008	8,006,600	397,925.70	20.1208
	2009	5,893,000	402,007.80	14.6589

KODE	CTR S	Tahun	Harga Penutupan	Indeks sektorial	IHSI
DART	2005	280	64.12	4.37	4.37
2006	600	122.92	4.88	4.88	
2007	540	251.82	2.14	2.14	
2008	250	103.49	2.42	2.42	
2009	370	116.80	3.17	3.17	
GMTD	2005	325	64.12	5.07	5.07
2006	565	122.92	4.60	4.60	
2007	305	251.82	1.21	1.21	
2008	147	103.49	1.42	1.42	
2009	160	116.80	1.37	1.37	
JRPT	2005	970	64.12	15.13	15.13
2006	1030	122.92	8.38	8.38	
2007	1530	251.82	6.08	6.08	
2008	500	103.49	4.83	4.83	
2009	800	116.80	6.85	6.85	
LAMMI	2005	60	64.12	0.94	0.94
2006	85	122.92	0.69	0.69	
2007	150	251.82	0.60	0.60	
2008	95	103.49	0.92	0.92	
2009	95	116.80	0.81	0.81	
LPC K	2005	255	64.12	3.98	3.98
2006	285	122.92	2.32	2.32	
2007	640	251.82	2.54	2.54	
2008	190	103.49	1.84	1.84	
2009	220	116.80	1.88	1.88	
LPKR	2005	980	64.12	15.28	15.28
2006	1070	122.92	8.70	8.70	
2007	1020	122.92	8.30	8.30	
2008	690	251.82	2.74	2.74	
2009	800	103.49	7.73	7.73	
PJAA	2005	510	116.80	4.37	4.37
2006	640	122.92	4.07	4.07	
2007	1020	122.92	3.18	3.18	
2008	355	103.49	3.43	3.43	
2009	510	116.80	4.37	4.37	
PNSE	2005	700	64.12	10.92	10.92
2006	500	122.92	4.07	4.07	
2007	800	251.82	3.18	3.18	
2008	750	103.49	7.25	7.25	
2009	930	116.80	7.96	7.96	

faktor teknikal

<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga penutupan</b>	<b>Indeks sektoral</b>	<b>IHSI</b>
0 PUDP	2005	175	64.12	2.73
	2006	175	122.92	1.42
	2007	320	251.82	1.27
	2008	76	103.49	0.73
	2009	245	116.80	2.10
1 SMRA	2005	750	64.12	11.70
	2006	1170	122.92	9.52
	2007	1170	251.82	4.65
	2008	166	103.49	1.60
	2009	600	116.80	5.14

## Factor Analysis

taSet2]

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			
Bartlett's Test of Sphericity			
	Approx. Chi-Square	df	Sig.
			.550
		403.881	.000
		36	

### Anti-image Matrices

Anti-image Covariance	cr	qr	gpm	opm	npm	roi	roe
tti-image Covariance	cr	.510	-.154	.156	-.062	-.029	.038
	qr	-.154	.213	-.151	.121	.113	-.086
	gpm	.156	-.151	.370	-.219	-.043	.088
	opm	-.062	.121	-.219	.418	.045	-.088
	npm	-.029	.113	-.043	.045	.175	-.052
	roi	.038	-.086	.088	-.088	-.052	.073
	roe	-.006	.020	-.064	.033	-.038	-.053
	tder	.015	-.015	-.002	.013	-.009	.033
	tdta	-.003	.030	-.005	-.036	.027	-.025
Anti-image Correlation	cr	qr	gpm	opm	npm	roi	roe
tti-image Correlation	cr	.716 <sub>a</sub>	-.467	.358	-.134	-.098	.199
	qr	-.467	.386 <sub>a</sub>	-.540	.406	.584	-.695
	gpm	.358	-.540	.443 <sub>a</sub>	-.558	-.169	.536
	opm	-.134	.406	-.558	.540 <sub>a</sub>	.165	-.508
	npm	-.098	.584	-.169	.165	.663 <sub>a</sub>	-.465
	roi	.199	-.695	.536	-.508	-.465	.474 <sub>a</sub>
	roe	-.026	.133	-.329	.160	-.280	-.613
	tder	.070	-.111	-.012	.066	-.077	.419
	tdta	-.012	.188	-.026	-.159	.187	-.272

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

		Anti-image Matrices	
Anti-image Covariance		tder	tdta
cr	.015	-.003	
qr	-.015	.030	
gpm	-.002	-.005	
opm	.013	-.036	
npm	-.009	.027	
roi	.033	-.025	
roe	-.054	.037	
tder	.086	-.088	
tdta	-.088	.119	

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

		Anti-image Matrices	
Anti-image Covariance		lder	tato
lder	.883	-.095	.102
tato	-.095	.225	-.218
ito	.102	-.218	.350
fato	.146	-.117	.060
eps	-.099	-.127	.081
per	-.107	.073	-.052
pbv	.094	-.101	.092
vol	-.005	.046	-.003
ihsi	-.005	-.072	.052

		Anti-image Matrices	
Anti-image Covariance		lder	tato
lder	.310 <sub>a</sub>	-.214	.184
tato	-.214	.574 <sub>a</sub>	-.776
ito	.184	-.776	.511 <sub>a</sub>
fato	.185	-.292	.121
eps	-.130	-.329	.170
per	-.129	.174	-.099
pbv	.128	-.271	.048
vol	-.005	.101	.005
ihsi	-.007	-.202	.118

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Anti-image Matrices

		vol	ihsi
anti-image Covariance	lder	-.005	-.005
	tato	.046	-.072
	ito	-.003	.052
	fato	-.132	-.159
	eps	.038	-.038
	per	.051	-.005
	pbv	-.169	-.268
	vol	.904	.047
	ihsi	.047	.563
anti-image Correlation	lder	-.005	-.007
	tato	.101	-.202
	ito	-.005	.118
	fato	-.165	-.251
	eps	.050	-.062
	per	.061	-.008
	pbv	-.227	-.456
	vol	.481 <sup>a</sup>	.066
	ihsi	.066	.680 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Factor Analysis

dataSet2]

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.514
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	593.520
df		105
Sig.		.000

### Anti-image Matrices

	cr	opm	npm	roe	tder	tdta	lder	
anti-image Covariance	cr	.226	.090	-.047	.034	.040	-.006	-.162
	opm	.090	.274	-.077	.040	.019	-.045	-.124
	npm	-.047	-.077	.075	-.041	.004	.011	.068
	roe	.034	.040	-.041	.041	-.019	.014	-.041
	tder	.040	.019	.004	-.019	.072	-.074	-.039
	tdta	-.006	-.045	.011	.014	-.074	.112	.018
	lder	-.162	-.124	.068	-.041	-.039	.018	.199
	tato	.007	-.077	.049	-.022	.019	.010	.008

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

Anti-image Covariance	tato	ito	fato	eps	per	pbv
cr	.007	-.067	-.183	-.031	-.063	-.014
opm	-.077	.073	-.029	-.022	-.016	-.008
npm	.049	-.024	.011	.011	.093	-.036
roe	-.022	-.003	-.017	-.045	-.049	-.019
tder	.019	-.013	-.030	.019	.022	.002
tta	.010	-.016	-.015	-.026	.000	-.032
lder	.008	.037	.138	.028	.042	.030
tato	.092	-.110	-.062	-.017	.078	-.071

## a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

Anti-image Covariance	vol	ihsi
cr	.026	.102
opm	.101	.037
npm	-.033	-.044
roe	.007	.018
tder	.043	.050
tta	-.050	-.031
lder	-.063	-.103
tato	-.003	-.020

## a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

Anti-image Matrices							
	cr	opm	npm	roe	tder	tdta	lder
tti-image Covariance							
ito	-.067	.073	-.024	-.003	-.013	-.016	.037
fato	-.183	-.029	.011	-.017	-.030	-.015	.138
eps	-.031	-.022	.011	-.045	.019	-.026	.028
per	-.063	-.016	.093	-.049	.022	.000	.042
pbv	-.014	-.008	-.036	-.019	.002	-.032	.030
vol	.026	.101	-.033	.007	.043	-.050	-.063
ihsi	.102	.037	-.044	.018	.050	-.031	-.103
tti-image Correlation							
cr	.373 <sup>a</sup>	.362	-.363	.353	.314	-.036	-.767
opm	.362	.532 <sup>a</sup>	-.535	.377	.136	-.258	-.530
npm	-.363	-.535	.475 <sup>a</sup>	-.748	.055	.121	.558
roe	.353	.377	-.748	.550 <sup>a</sup>	-.343	.210	-.461
tder	.314	.136	.055	-.343	.585 <sup>a</sup>	-.822	-.324
tdta	-.036	-.258	.121	.210	-.822	.615 <sup>a</sup>	.117
lder	-.767	-.530	.558	-.461	-.324	.117	.238
tato	.050	-.483	.598	-.359	.227	.094	.059
ito	-.285	.283	-.177	-.026	-.098	-.098	.169
fato	-.574	-.083	.061	-.122	-.166	-.066	.460
eps	-.200	-.125	.122	-.672	.217	-.233	.193
per	-.183	-.042	.473	-.336	.116	-.002	.131
pbv	-.048	-.024	-.214	-.149	.015	-.157	.107
vol	.060	.211	-.131	.040	.178	-.165	-.155
ihsi	.321	.107	-.239	.134	.277	-.137	-.345

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Anti-image Matrices**

	tato	ito	fato	eps	per	pbv
Anti-image Covariance	ito	-.110	.243	.105	.041	-.030
	fato	-.062	.105	.450	.033	.038
	eps	-.017	.041	.033	.108	.018
	per	.078	-.030	.038	.018	.521
	pbv	-.071	.083	.078	.102	-.124
	vol	-.003	.029	-.079	.007	.037
	ihs1	-.020	.003	-.156	-.011	-.048
Anti-image Correlation	cr	.050	-.285	-.574	-.200	-.183
	opm	-.483	.283	-.083	-.125	-.042
	npm	.598	-.177	.061	.122	.473
	roe	-.359	-.026	-.122	-.672	-.336
	tder	.227	-.098	-.166	.217	.116
	tdta	.094	-.098	-.066	-.233	-.002
	lder	.059	.169	.460	.193	.131
	tato	.532 <sub>a</sub>	-.739	-.307	-.171	.359
	ito	-.739	.523 <sub>a</sub>	.316	.253	.085
	fato	-.307	.316	.440 <sub>a</sub>	.150	.078
	eps	-.171	.253	.150	.666 <sub>a</sub>	.075
	per	.359	-.085	.078	.075	.582 <sub>a</sub>
	pbv	-.382	.272	.189	.504	-.279
	vol	-.012	.065	-.129	.025	.057
	ihs1	-.099	.010	-.348	-.049	-.100

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Anti-image Matrices

		vol	ihs
Image Covariance	ito	.029	.003
	fato	-.079	-.156
	eps	.007	-.011
	per	.037	-.048
	pbv	-.102	-.130
	vol	.827	.081
	ihs	.081	.447
Image Correlation	cr	.060	.321
	opm	.211	.107
	npm	-.131	-.239
	roe	.040	.134
	tder	.178	.277
	tdta	-.165	-.137
	lder	-.155	-.345
	tato	-.012	-.099
	ito	.065	.010
	fato	-.129	-.348
	eps	.025	-.049
	per	.057	-.100
	pbv	-.181	-.315
	vol	.363a	.133
	ihs	.133	.626a

### Measures of Sampling Adequacy(MSA)

#### Communalities

Initial	Extraction
1.000	.833
1.000	.677
1.000	.859
1.000	.872
1.000	.882
1.000	.819
1.000	.848
1.000	.860
1.000	.654
1.000	.495
1.000	.855
1.000	.432
1.000	.801
1.000	.726
1.000	.715

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

ponent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.033	26.887	26.887	4.033	26.887	26.887
2	3.166	21.109	47.996	3.166	21.109	47.996
3	1.653	11.022	59.018	1.653	11.022	59.018
4	1.399	9.328	68.346	1.399	9.328	68.346
5	1.078	7.187	75.533	1.078	7.187	75.533
6	.889	5.930	81.462			
7	.788	5.253	86.715			
8	.691	4.609	91.324			
9	.418	2.786	94.111			
10	.388	2.585	96.696			
11	.232	1.545	98.241			
12	.143	.955	99.196			
13	.055	.369	99.565			
14	.042	.283	99.848			
15	.023	.152	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix

Component					
1	2	3	4	5	
-.101	-.641	.453	.173	.421	
.688	.283	.050	.319	-.137	
.760	.170	-.312	-.352	.179	
.853	.302	.038	-.198	.113	
.047	.918	.112	.147	.063	
-.041	.850	.064	.298	.041	
.140	.343	.599	.553	.215	
.703	-.472	.257	.180	-.208	
.423	-.530	.381	.003	-.221	
.385	-.449	-.030	.161	.345	
.810	.204	.218	-.305	.131	
-.567	-.098	-.037	.306	-.083	
.355	-.088	-.621	.505	-.162	
-.055	-.106	-.433	.145	.710	
.542	-.311	-.372	.409	-.140	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

5 components extracted.

### Factor Analysis

aSet2]

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.560
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	489.047
df	66	
Sig.	.000	

**Anti-image Matrices**

	opm	npm	roe	tder	tdta	tato	ito	
Image Covariance	opm	.393	-.069	.026	-.011	-.045	-.103	.141
	npm	-.069	.110	-.051	.029	.006	.069	-.054
	roe	.026	-.051	.052	-.039	.023	-.026	.008
	tder	-.011	.029	-.039	.083	-.084	.022	-.005
	tdta	-.045	.006	.023	-.084	.117	.008	-.017
	tato	-.103	.069	-.026	.022	.008	.094	-.120
	ito	.141	-.054	.008	-.005	-.017	-.120	.267
	fato	.113	-.067	.023	.010	-.037	-.089	.089
	eps	-.009	.003	-.051	.030	-.029	-.018	.037
	per	.006	.126	-.053	.038	.001	.086	-.058
	pbv	.028	-.074	-.017	.013	-.044	-.079	.097
	ihs	-.047	-.016	-.004	.034	-.024	-.022	.035
Image Correlation	opm	.640a	-.332	.183	-.060	-.210	-.538	.436
	npm	-.332	.518a	-.673	.301	.052	.677	-.312
	roe	.183	-.673	.580a	-.592	.300	-.379	.064
	tder	-.060	.301	-.592	.496a	-.848	.250	-.032
	tdta	-.210	.052	.300	-.848	.544a	.079	-.094
	tato	-.538	.677	-.379	.250	.079	.488a	-.759
	ito	.436	-.312	.064	-.032	-.094	-.759	.486a
	fato	.218	-.246	.121	.041	-.131	-.351	.208
	eps	-.042	.031	-.672	.309	-.253	-.177	.212
	per	.013	.515	-.315	.178	.003	.381	-.153
	pbv	.070	-.354	-.121	.074	-.206	-.408	.298
	ihs	-.105	-.068	-.027	.166	-.100	-.101	.094

Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Anti-image Matrices

	fato	eps	per	pbv	ihsi
image Covariance	opm	.113	-.009	.006	.028
	npm	-.067	.003	.126	-.074
	roe	.023	-.051	-.053	-.017
	tder	.010	.030	.038	.013
	tdta	-.037	-.029	.001	-.044
	tato	-.089	-.018	.086	-.079
	ito	.089	.037	-.058	.097
	fato	.681	.013	-.016	.093
	eps	.013	.113	.009	.110
	per	-.016	.009	.542	-.133
	pbv	.093	.110	-.133	.396
	ihsi	-.118	.006	-.029	-.133
image Correlation	opm	.218	-.042	.013	.070
	npm	-.246	.031	.515	-.354
	roe	.121	-.672	-.315	-.121
	tder	.041	.309	.178	.074
	tdta	-.131	-.253	.003	-.206
	tato	-.351	-.177	.381	-.408
	ito	.208	.212	-.153	.298
	fato	.621 <sup>a</sup>	.048	-.026	.179
	eps	.048	.677 <sup>a</sup>	.038	.518
	per	-.026	.038	.572 <sup>a</sup>	-.286
	pbv	.179	.518	-.286	.386 <sup>a</sup>
	ihsi	-.199	.023	-.054	-.294

Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

Initial	Extraction
1.000	.640
1.000	.905
1.000	.898
1.000	.922
1.000	.939
1.000	.914
1.000	.759
1.000	.356
1.000	.866
1.000	.428
1.000	.778
1.000	.748

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

ponent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.013	33.442	33.442	4.013	33.442	33.442
2	2.684	22.364	55.805	2.684	22.364	55.805
3	1.406	11.715	67.520	1.406	11.715	67.520
4	1.050	8.749	76.269	1.050	8.749	76.269
5	.859	7.160	83.429			
6	.705	5.878	89.307			
7	.531	4.424	93.730			
8	.378	3.154	96.884			
9	.211	1.757	98.641			
10	.085	.708	99.349			
11	.051	.425	99.775			
12	.027	.225	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix

Component				
1	2	3	4	
.656	.296	.231	.260	
.755	.282	-.006	-.506	
.827	.390	-.144	-.204	
-.030	.914	.074	.284	
-.112	.835	.202	.433	
.731	-.454	-.102	.402	
.459	-.508	-.327	.428	
.424	-.367	.103	.176	
.791	.303	-.350	-.162	
-.561	-.164	.281	-.088	
.365	-.110	.794	-.047	
.564	-.319	.571	-.058	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

4 components extracted.

## Factor Analysis

Set2]

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.657
Bartlett's Test of ...	Approx. Chi-Square	205.649

### KMO and Bartlett's Test

Bartlett's Test of Sphericity	df	28
	Sig.	.000

### Anti-image Matrices

	opm	npm	roe	tdta	fato	eps
image Covariance	opm	.585	-.001	-.006	-.205	.021
	npm	-.001	.255	-.107	.115	.008
	roe	-.006	-.107	.104	-.090	.013
	tdta	-.205	.115	-.090	.733	.081
	fato	.021	.008	.013	.081	.808
	eps	-.043	.053	-.107	.091	-.031
	per	.156	.126	-.050	.029	.112
	ihsi	-.216	-.042	-.026	.180	-.238
image Correlation	opm	.767 <sup>a</sup>	-.004	-.026	-.313	.030
	npm	-.004	.714 <sup>a</sup>	-.658	.266	.018
	roe	-.026	-.658	.616 <sup>a</sup>	-.324	.044
	tdta	-.313	.266	-.324	.275 <sup>a</sup>	.105
	fato	.030	.018	.044	.105	.677 <sup>a</sup>
	eps	-.134	.251	-.793	.255	-.082
	per	.247	.300	-.187	.041	.150
	ihsi	-.346	-.101	-.100	.257	-.325

Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Anti-image Matrices

	per	ihsi
image Covariance	opm	.156
	npm	.126
	roe	-.050
	tdta	.029
	fato	.112
	eps	.064
	per	.688
	ihsi	-.078
image Correlation	opm	.247
	npm	.300
	roe	-.187
	tdta	.041
	fato	.150
	eps	.185
	per	.739 <sup>a</sup>
	ihsi	-.115

Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

Initial	Extraction
1.000	.481

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Communalities

Initial	Extraction
1.000	.737
1.000	.853
1.000	.537
1.000	.549
1.000	.773
1.000	.368
1.000	.572

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.434	42.920	42.920	3.434	42.920	42.920
2	1.438	17.969	60.890	1.438	17.969	60.890
3	.962	12.027	72.917			
4	.777	9.715	82.632			
5	.641	8.007	90.638			
6	.415	5.192	95.830			
7	.269	3.364	99.194			
8	.064	.806	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix

Component	
1	2
.679	-.141
.858	-.014
.903	-.194
.057	-.731
.319	.669
.864	-.161
-.606	.037
.448	.609

Extraction Method: Principal Component Analysis.

2 components extracted.

## or Analysis

[Set2]

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.705
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	191.241
df		21
Sig.		.000

### Anti-image Matrices

		opm	npm	roe	fato	eps	per	ihs
Image Covariance	opm	.648	.037	-.039	.049	-.020	.183	-.197
	npm	.037	.275	-.112	-.005	.044	.131	-.081
	roe	-.039	-.112	.117	.026	-.114	-.052	-.005
	fato	.049	-.005	.026	.817	-.044	.110	-.279
	eps	-.020	.044	-.114	-.044	.186	.065	.036
	per	.183	.131	-.052	.110	.065	.689	-.091
	ihs	-.197	-.081	-.005	-.279	.036	-.091	.713
Image Correlation	opm	.826a	.087	-.142	.067	-.059	.274	-.289
	npm	.087	.747a	-.627	-.010	.196	.301	-.182
	roe	-.142	-.627	.646a	.083	-.776	-.184	-.018
	fato	.067	-.010	.083	.605a	-.113	.147	-.366
	eps	-.059	.196	-.776	-.113	.711a	.181	.099
	per	.274	.301	-.184	.147	.181	.729a	-.130
	ihs	-.289	-.182	-.018	-.366	.099	-.130	.636a

### Measures of Sampling Adequacy(MSA)

#### Communalities

Initial	Extraction
1.000	.463
1.000	.763
1.000	.883
1.000	.680
1.000	.819
1.000	.367
1.000	.675

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.431	49.019	49.019	3.431	49.019	49.019
2	1.218	17.401	66.420	1.218	17.401	66.420
3	.785	11.211	77.632			
4	.729	10.416	88.047			
5	.494	7.061	95.108			
6	.269	3.850	98.958			
7	.073	1.042	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix**

Component	
1	2
.675	.087
.860	-.152
.901	-.265
.324	.758
.864	-.269
-.605	.021
.454	.685

Extraction Method: Principal Component Analysis.

2 components extracted.

## Par Tests

ataSet2]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
argasaham	55	550.85	389.327	60	1740
om	55	25.5547	9.47313	4.90	49.09
om	55	14.9133	9.15064	.66	55.34
e	55	11.2060	10.80480	.15	71.19
to	55	.6935	.48155	.16	2.88
os	55	55.4871	59.80202	.84	350.00
er	55	21.8504	27.55217	.80	169.90
si	55	4.8524	3.85373	.60	15.28

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		argasaham	opm	npm	roe	fato
ormal Parameters a	Mean	55	55	55	55	55
ost Extreme Differences	Std. Deviation	389.327	9.47313	9.15064	1.0804E1	.48155
	Absolute	.119	.061	.088	.154	.140
	Positive	.119	.051	.088	.154	.134
	Negative	-.104	-.061	-.065	-.153	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.883	.455	.650	1.145	1.035
Symp. Sig. (2-tailed)		.416	.986	.792	.145	.235

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eps	per	ihsi
ormal Parameters a	Mean	55	55	55
ost Extreme Differences	Std. Deviation	5.9802E1	2.7552E1	3.85373
	Absolute	.202	.222	.179
	Positive	.202	.210	.179
	Negative	-.180	-.222	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.501	1.650	1.330
Symp. Sig. (2-tailed)		.022	.009	.058

a. Test distribution is Normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		hargasaham	opm	npm	roe	fato
Poisson Parameter h	Mean	55	55a	55b	55c	55d
lost Extreme Differences	Absolute	.504				
	Positive	.504				
	Negative	-.380				
Kolmogorov-Smirnov Z		3.738				
symp. Sig. (2-tailed)		.000				

a. Poisson variables are non-negative integers. The value 4.90 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

b. Poisson variables are non-negative integers. The value .66 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

c. Poisson variables are non-negative integers. The value .15 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

d. Poisson variables are non-negative integers. The value .16 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

e. Poisson variables are non-negative integers. The value .84 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

f. Poisson variables are non-negative integers. The value .80 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

g. Poisson variables are non-negative integers. The value .60 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

h. Test distribution is Poisson.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		eps	per	ihsi
Poisson Parameter h	Mean	55e	55f	55g
lost Extreme Differences	Absolute	55.4871	21.8504	4.8524
	Positive			
	Negative			
Kolmogorov-Smirnov Z				
symp. Sig. (2-tailed)				

a. Poisson variables are non-negative integers. The value 4.90 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

b. Poisson variables are non-negative integers. The value .66 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

c. Poisson variables are non-negative integers. The value .15 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

d. Poisson variables are non-negative integers. The value .16 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

e. Poisson variables are non-negative integers. The value .84 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

f. Poisson variables are non-negative integers. The value .80 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

g. Poisson variables are non-negative integers. The value .60 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

h. Test distribution is Poisson.

## Par Tests

ataSet2]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
argasaham	55	550.85	389.327	60	1740
om	55	25.5547	9.47313	4.90	49.09
om	55	14.9133	9.15064	.66	55.34
e	55	11.2060	10.80480	.15	71.19
to	55	.6935	.48155	.16	2.88
os	55	1.5015	.54756	-.08	2.54
er	55	1.1125	.45788	-.10	2.23
si	55	4.8524	3.85373	.60	15.28

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		argasaham	opm	npm	roe	fato
ormal Parameters a	Mean	550.85	25.5547	14.9133	11.2060	.6935
	Std. Deviation	389.327	9.47313	9.15064	1.0804E1	.48155
ost Extreme Differences	Absolute	.119	.061	.088	.154	.140
	Positive	.119	.051	.088	.154	.134
	Negative	-.104	-.061	-.065	-.153	-.140
olmogorov-Smirnov Z		.883	.455	.650	1.145	1.035
symp. Sig. (2-tailed)		.416	.986	.792	.145	.235

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eps	per	ihsi
ormal Parameters a	Mean	1.5015	1.1125	4.8524
	Std. Deviation	.54756	.45788	3.85373
ost Extreme Differences	Absolute	.135	.076	.179
	Positive	.122	.076	.179
	Negative	-.135	-.059	-.135
olmogorov-Smirnov Z		1.000	.563	1.330
symp. Sig. (2-tailed)		.271	.909	.058

a. Test distribution is Normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		hargasaham	opm	npm	roe	fato
Poisson Parameter h	Mean	55	55 <sub>a</sub>	55 <sub>b</sub>	55 <sub>c</sub>	55 <sub>d</sub>
lost Extreme Differences	Absolute	550.85	25.5547	14.9133	11.2060	.6935
	Positive	.504				
	Negative	.504				
Kolmogorov-Smirnov Z		-.380				
symp. Sig. (2-tailed)		3.738				
		.000				

a. Poisson variables are non-negative integers. The value 4.90 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

b. Poisson variables are non-negative integers. The value .66 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

c. Poisson variables are non-negative integers. The value .15 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

d. Poisson variables are non-negative integers. The value .16 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

e. Poisson variables are non-negative integers. The value -.08 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

f. Poisson variables are non-negative integers. The value -.10 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

g. Poisson variables are non-negative integers. The value .60 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

h. Test distribution is Poisson.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		eps	per	ihsi
Poisson Parameter h	Mean	55 <sub>e</sub>	55 <sub>f</sub>	55 <sub>g</sub>
lost Extreme Differences	Absolute	1.5015	1.1125	4.8524
	Positive			
	Negative			
Kolmogorov-Smirnov Z				
symp. Sig. (2-tailed)				

a. Poisson variables are non-negative integers. The value 4.90 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

b. Poisson variables are non-negative integers. The value .66 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

c. Poisson variables are non-negative integers. The value .15 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

d. Poisson variables are non-negative integers. The value .16 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

e. Poisson variables are non-negative integers. The value -.08 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

f. Poisson variables are non-negative integers. The value -.10 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

g. Poisson variables are non-negative integers. The value .60 occurs in the data. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

h. Test distribution is Poisson.

## Regression

ataSet2]

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

ode	Variables Entered	Variables Removed	Method
	ihs, per, fato, opm, npm, roe, eps <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hargasaham

### Model Summary<sup>b</sup>

ode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.929 <sup>a</sup>	.864	.844	153.947	1.715

a. Predictors: (Constant), ihs, per, fato, opm, npm, roe, eps

b. Dependent Variable: hargasaham

### ANOVA<sup>b</sup>

odel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7071183.109	7	1010169.016	42.624	.000 <sup>a</sup>
Residual	1113881.727	47	23699.611		
Total	8185064.836	54			

a. Predictors: (Constant), ihs, per, fato, opm, npm, roe, eps

b. Dependent Variable: hargasaham

### Coefficients<sup>a</sup>

odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2003.103	189.604		10.565	.000		
opm	-1.771	2.805	-.043	-.631	.531	.621	1.609
npm	1.745	4.361	.041	.400	.691	.276	3.629
roe	.175	3.659	.005	.048	.962	.281	3.560
fato	32.361	47.795	.040	.677	.502	.829	1.207
eps	924.451	91.575	1.300	10.095	.000	.175	5.729
per	1018.224	90.102	1.198	11.301	.000	.258	3.878
ihs	5.757	7.823	.057	.736	.465	.483	2.071

a. Dependent Variable: hargasaham

### Collinearity Diagnostics

ode	Dime nsio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	opm	npm	roe	fato	eps
1		6.640	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
2		.611	3.297	.00	.00	.02	.09	.02	.00
3		.305	4.662	.00	.01	.00	.00	.28	.00
4		.224	5.449	.00	.00	.00	.00	.58	.00
5		.102	8.087	.00	.22	.03	.20	.04	.05
6		.071	9.648	.00	.25	.41	.44	.03	.03
7		.040	12.915	.04	.50	.53	.25	.03	.12
8		.007	31.065	.95	.02	.00	.00	.01	.81

a. Dependent Variable: hargasaham

### Collinearity Diagnostics

ode	Dime nsio n	Variance Proportions	
		per	ihsi
1		.00	.00
2		.02	.00
3		.02	.23
4		.00	.39
5		.09	.00
6		.01	.00
7		.00	.02
8		.87	.35

a. Dependent Variable: hargasaham

### Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-212.97	1231.04	550.85	361.867	55
Residual	-228.162	508.961	.000	143.623	55
Std. Predicted Value	-2.111	1.880	.000	1.000	55
Std. Residual	-1.482	3.306	.000	.933	55

a. Dependent Variable: hargasaham

### Nonparametric Correlations

ataSet2]

### Correlations

			Unstandardized Residual	opm	npm	roe
pearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.037	.072	.163

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

			fato	eps	per	ihs
pearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.211	.153	-.118	-.174

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

			Unstandardized Residual	opm	npm	roe
pearman's rho	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)				
	N		55	55	55	55
opm	Correlation Coefficient		.037	1.000	.510**	.593**
	Sig. (2-tailed)		.788		.000	.000
	N		55	55	55	55
npm	Correlation Coefficient		.072	.510**	1.000	.772**
	Sig. (2-tailed)		.601	.000		.000
	N		55	55	55	55
roe	Correlation Coefficient		.163	.593**	.772**	1.000
	Sig. (2-tailed)		.236	.000	.000	
	N		55	55	55	55
fato	Correlation Coefficient		.211	.090	.201	.400**
	Sig. (2-tailed)		.121	.514	.142	.003
	N		55	55	55	55
eps	Correlation Coefficient		.153	.474**	.682**	.859**
	Sig. (2-tailed)		.264	.000	.000	.000
	N		55	55	55	55
per	Correlation Coefficient		-.118	-.246	-.369**	-.511**
	Sig. (2-tailed)		.390	.070	.006	.000
	N		55	55	55	55
ihs	Correlation Coefficient		-.174	.430**	.510**	.538**
	Sig. (2-tailed)		.205	.001	.000	.000
	N		55	55	55	55

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

			fato	eps	per	ihsi
bearman's rho	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.121	.264	.390	.205
	N		55	55	55	55
opm		Correlation Coefficient	.090	.474**	-.246	.430**
	Sig. (2-tailed)		.514	.000	.070	.001
	N		55	55	55	55
npm		Correlation Coefficient	.201	.682**	-.369**	.510**
	Sig. (2-tailed)		.142	.000	.006	.000
	N		55	55	55	55
roe		Correlation Coefficient	.400**	.859**	-.511**	.538**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000
	N		55	55	55	55
fato		Correlation Coefficient	1.000	.375**	-.155	.317*
	Sig. (2-tailed)			.005	.259	.018
	N		55	55	55	55
eps		Correlation Coefficient	.375**	1.000	-.697**	.423**
	Sig. (2-tailed)		.005		.000	.001
	N		55	55	55	55
per		Correlation Coefficient	-.155	-.697**	1.000	.064
	Sig. (2-tailed)		.259	.000		.644
	N		55	55	55	55
ihsi		Correlation Coefficient	.317*	.423**	.064	1.000
	Sig. (2-tailed)		.018	.001	.644	
	N		55	55	55	55

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).